



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI MEMBANGUN KELUARGA
SAKINAH PADA PERJODOHAN TANPA
CINTA (STUDI ANALISIS PADA NOVEL HATI
SUHITA KARYA KHILMA ANIS PRESPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Vanny Maufik Azizah

NIM. B93219152

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VannyMaufik Azizah

NIM : B93219152

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Strategi Membangun Keluarga Sakinah Pada Perjudohan Tanpa Cinta (Studi Analisis Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan Dan Konseling Islam)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut di beri tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Vanny Maufik Azizah
NIM. B93219152

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Vanny Maufik Azizah
NIM : B93219152
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Strategi Membangun Keluarga Sakinah
Pada Perjudohan Tanpa Cinta (Studi
Analisis Pada Novel Hati Suhita Karya
Khilma Anis Prespektif Bimbingan Dan
Konseling Islam)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Februari 2023

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Cholil, M.Pd.I
NIP. 196506151993031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Strategi Membangun Keluarga Sakinah Pada Perjudohan
Tanpa Cinta (Studi Analisis Pada Novel Hati Suhita Karya
Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam)

SKRIPSI

Disusun oleh

Vanny Maufik Azizah (B93219152)

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian Sarjana Starta Satu Pada
tanggal 16 Maret 2023

Tim Penguji

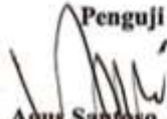
Penguji I



Dr. H. Cholil, M.Pd.I

NIP.196506151993031005

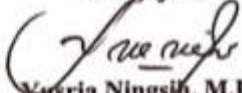
Penguji II



Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd

NIP.197008251998031002

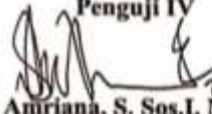
Penguji III



Yusria Ningsih, M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji IV



Amriana, S. Sos.I, M.Pd

NIP.198904112020122019

16 Maret 2023

Dekan



Dr. Mujib, Cahriul Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP.197110171998031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-841.3300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yanny Maufik Azizah
NIM : B93219152
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : yannymaufik@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul:

Strategi Membangun Keluarga Sakinah Pada Perjudohan Tanpa Cinta (Studi Analisis Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Mei 2023

Penulis

(Yanny Maufik Azizah)

ABSTRAK

Vanny Maufik Azizah, NIM B93219152, 2019. **Strategi Membangun Keluarga Sakinah Pada Perjodohan Tanpa Cinta (Studi Analisis Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam)**

Penikahan merupakan ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah. bukan hanya tentang berbagi kebahagiaan tetapi juga menghadapi kesulitan dengan pasangan sehingga diperlukan sikap saling mendukung dan pengertian. Seperti halnya pernikahan yang terjadi akibat perjodohan untuk mencapai keluarga yang sakinah dari pernikahan tersebut perlu adanya strategi untuk mewujudkannya sebagaimana pewujudan keluarga sakinah yang sesuai dengan prespektif bimbingan dan konseling islam.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseacrh*), jenis penelitian kualitatif yang umumnya menggunakan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas daripada terjun ke lapangan dalam proses pencarian dan pengumpulan data. peneliti menggunakan analisis isi untuk menelaah data dan mengungkap upaya tersurat maupun tersirat untuk membangun keluarga sakinah pada novel Hati Suhita.

Untuk membangun keluarga sakinah perlu strategi untuk menjalani kehidupan rumah tangganya oleh karena itu dalam prespektif bimbingan dan konseling islam memberikan strategi yang dapat dilakukannya dan dibagi kedalam beberapa aspek yaitu melalui *aspek fisiologis* dengan langkah memenuhi dengan baik kebutuhan biologis suami istri. *aspek psikologis* dengan cara mengurus rumah tangga dengan telaten, menerima kenyataan dalam keluarga, menjaga komunikasi, dan saling

mencintai serta menyayangi. *aspek spiritual* dengan mendirikan sholat, membaca al-quran dan berdoa. *aspek sosial* dengan cara menjaga hubungan baik dengan keluarga.

Kata Kunci: *Keluarga Sakinah, Perjodohan, Bimbingan dan Konseling Islam*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Vanny Maufik Azizah, NIM B93219152, 2019. **Strategies for Building a Sakinah Family in Matchless Love (Analytic Study of the Novel Hati Suhita by Khilma Anis Islamic Guidance and Counseling Perspective)**

Marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife with the aim of forming a sakinah family. not only about sharing happiness but also facing difficulties with a partner so that mutual support and understanding is needed. As with marriages that occur as a result of arranged marriages to achieve a sakinah family from the marriage, strategies are needed to make it happen as the realization of a sakinah family is in accordance with the perspective of Islamic guidance and counseling.

This research includes library research (library research), a type of qualitative research that generally uses written sources related to the problem being discussed rather than going into the field in the process of searching and collecting data. the researcher uses content analysis to examine the data and reveal explicit and implied efforts to build a sakinah family in the novel Hati Suhita.

To build a sakinah family, a strategy is needed to live their household life, therefore in the perspective of Islamic guidance and counseling it provides strategies that can be carried out and divided into several aspects, namely through the physiological aspect by fulfilling both the biological needs of husband and wife. psychological aspects by taking care of the household painstakingly, accepting reality in the family, maintaining communication, and loving and caring for one another. spiritual aspects by establishing prayer, reading the Koran and praying. social aspects by maintaining good relations with the family.

Keywords: *Sakinah Family, Matchmaking, Islamic Guidance and Counseling*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

المخلص

Vanny Maufik Azizah, NIM B93219152, 2019. استراتيجيات بناء عائلة سكيينة في تربيّات بلا حب (دراسة تحليلية لرواية هاتي سحيّتا بقلم خيلما (أنيس ، منظور إرشادي وإرشاد إسلامي

الزواج رباط داخلي وخارجي بين الرجل والمرأة كزوج وزوجة بهدف تكوين أسرة سكيينة. ليس فقط لمشاركة السعادة ولكن أيضًا مواجهة الصعوبات مع شريك بحيث يكون هناك حاجة إلى الدعم والتفاهم المتبادلين. كما هو الحال مع الزوجات التي تحدث نتيجة الزواج المدبر لتحقيق أسرة سكيينة من الزواج ، هناك حاجة إلى استراتيجيات لتحقيق ذلك حيث أن تحقيق عائلة السكيينة يتماشى مع منظور التوجيه والإرشاد الإسلامي

بين الاثنين ، لذلك يجب أن يكونوا قادرين على تقديم هذا في زواجهم يشمل هذا البحث البحث في المكتبات (بحث المكتبة) ، وهو نوع من البحث النوعي الذي لا يدخل الميدان بشكل عام في عملية البحث وجمع البيانات ولكنه يجمع البيانات من خلال مصادر مكتوبة تتعلق بالقضايا التي تمت مناقشتها. يستخدم المؤلف تحليل المحتوى لفحص البيانات والكشف بشكل صريح وضمني عن عائلة السكيينة في رواية هاتي سهيّتا لبناء أسرة سكيينة ، هناك حاجة إلى استراتيجية لعيش حياتهم الأسرية ، لذلك من منظور التوجيه والإرشاد الإسلامي توفر استراتيجيات يمكن تنفيذها وتقسيمها إلى عدة جوانب ، أي من خلال الجانب الفسيولوجي من خلال تلبية كل من الاحتياجات البيولوجية. من الزوج والزوجة. الجوانب النفسية من خلال العناية بالأسرة بشق الأنفس ، وقبول الواقع في الأسرة ، والحفاظ على التواصل ، والمحبة والاهتمام ببعضنا البعض. الجوانب الروحية بإقامة الصلاة وقراءة القرآن والصلاة. الجوانب الاجتماعية من خلال الحفاظ على علاقات جيدة مع الأسرة.

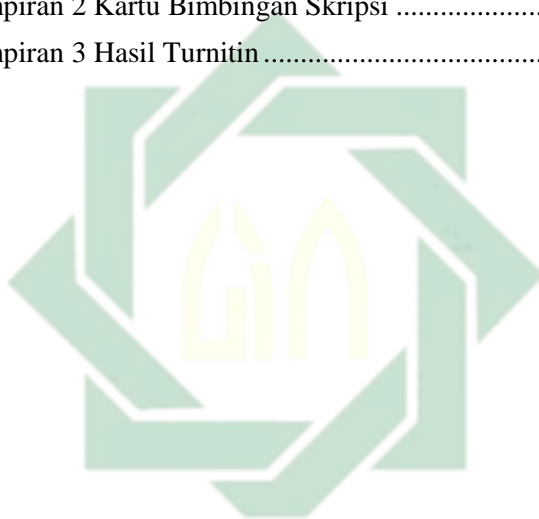
الكلمات المفتاحية: عائلة سكيينة ، التوفيق ، الإرشاد الإسلامي

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	x
المخلص	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang	19
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	26
1. Manfaat Teoritis	26
2. Manfaat Praktis	26
E. Definisi Konsep	27
1. Keluarga Sakinah	27
2. Perjudohan	28
3. Bimbingan dan Konseling Islam	30
F. Sistematika Pembahasan	30

BAB II KAJIAN TEORITIK	32
A. Kerangka Teoritik.....	32
1. Keluarga Sakinah.....	32
2. Perjodohan.....	53
3. Bimbingan dan Konseling Islam	57
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
2. Objek Penelitian	67
B. Jenis dan Sumber Data	68
1. Data Primer.....	68
2. Data Sekunder	68
C. Tahapan Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Observasi.....	70
2. Dokumentasi.....	71
E. Teknik Validitas Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	74
B. Penyajian Data.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1. Perspektif Teori	102
2. Prespektif Islam.....	108
BAB V PENUTUP.....	113

A. Kesimpulan.....	113
B. Rekomendasi	113
C. Keterbatasan Penelitian	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	120
A. Lampiran 1 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi	120
B. Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	121
C. Lampiran 3 Hasil Turnitin	122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Novel Hati Suhita..... 76



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi 120
- B. Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi..... 121
- C. Lampiran 3 Hasil Turnitin 122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hakikatnya diciptakan menjadi makhluk sosial (memerlukan bantuan orang lain) dan manusia memiliki dorongan untuk selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain agar terjalin hubungan yang baik dengannya serta untuk menempuh bahtera kehidupan. Salah satu upaya untuk mengarungi bahtera kehidupan adalah dengan melalui pernikahan. Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir (35) : 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ
مِنْ أَنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ
عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauhul Mahfuz). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”²

Dalam QS. Fathir menjelaskan bahwasanya manusia yaitu laki-laki dan perempuan telah diciptakan oleh Allah SWT secara berpasang-pasangan. Allah SWT pula sudah menetapkan serta memilih pasangan bagi masing-masing ciptaan-Nya, sehingga mereka

² al-Qur'an Al Fathir: 11.

dapat menjalin hubungan kemudian melanjutkan jalan yang pada akhirnya akan diambil oleh masing-masing pasangan yaitu pernikahan.

Pernikahan adalah cara ideal untuk menyatukan dua individu dengan kepribadian yang tidak sama. Menurut para ahli moral mengatakan hidup bersama tanpa menikah hanya akan menimbulkan kesenangan palsu. Pernikahan bisa membawa kebahagiaan jangka panjang.³ Rumah tangga yang berfungsi dengan baik bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan sesuatu yang diantisipasi, direncanakan dan diprogram. Masdar Hilmi berpendapat bahwasannya dalam islam, pernikahan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani individu, memulai sebuah keluarga, menjaga keturunan di dunia, menjauhkan diri dari perzinahan serta membawa kedamaian dan ketenangan bagi pihak yang terlibat, keluarganya dan lingkungan mereka.⁴

Mendirikan rumah tangga berarti menyatukan dua orang yang tidak sama dengan keluarga yang tidak sama pula. Seperti sudut pandang Agus Mustofa pada buku Sang Pengantin dan Generasi Cinta, “perkawinan adalah penyatuan dua orang yang berbeda dengan satu tujuan” Individu adalah manusia istimewa, jelas bahwa Individu memiliki kodrat berbeda, walaupun individu tersebut termasuk kembar identik tetap saja memiliki kepribadian yang berbeda. Terkadang perbedaan karakter tersebut dapat menimbulkan konflik di antara para pihak, akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan terdapat selisih masalah dalam kehidupan

³ Ali Akbar, “*Merawat Cinta Kasih*”, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hal. 10.

⁴ Wardah Nuroniyah dan Wasman, “*Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 37.

rumah tangga yang sudah mapan. Hidup tidak selalu bahagia dan damai sudah pasti hal-hal yang tidak menyenangkan dapat terjadi dalam keluarga. Pernikahan bukan hanya tentang berbagi kebahagiaan tetapi juga menghadapi kesulitan antara suami dan istri sehingga diperlukan sikap saling mendukung dan pengertian. Dalam perkawinan tanpa ilmu dan modal yang matang baik jasmani maupun rohani dapat mengakibatkan hancurnya hubungan pernikahan. Banyak pasangan suami istri secara bertahap memutuskan berpisah akibat masalah ekonomi, kesalahpahaman, berbeda pendapat, kedatangan orang ketiga dan banyak alasan lainnya, dalam kehidupan rumah tangga kita dapat melihat bahwa banyak anak muda menikah baru-baru ini dan kemudian mengambil keputusan untuk berpisah dengan banyak alasan. Oleh karena itu orang selalu menjadi topik yang menarik, terutama dalam hal karakter manusia. Dengan memahami citra orang tersebut berharap ikatan kekerabatan dengan orang lain bisa terjalin dengan indah terutama ikatan kekerabatan keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terpenting dalam masyarakat yang hidup bersama sebagai satu kesatuan yang berkerabat, pernikahan, mereka bermukim bersama dalam satu rumah dan biasanya terdapat kepala keluarga di dalamnya yaitu ayah.⁵ Dalam kehidupan keluarga, keharmonisan keluarga merupakan dambaan semua orang dan menjadi tujuan dalam pernikahan yaitu yang dapat dicapai dengan adanya usaha suami dan istri untuk saling mencintai dan mengembangkan

⁵ Nur Mazidah dan Siti Azizah, *“Sosiologi Keluarga,”* (Surabaya: UINSA PRESS, 2014), hal. 4.

perilaku spiritual, keadaan tersebut dapat menjadi satu di antara usaha untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Keluarga Sakinah ialah keluarga dimana cinta dan kasih sayang dibagi satu sama lain yang membantu menjaga kedamaian. Agar pasangan dapat puas satu sama lain, komponen cinta kasih serta saling melengkapi seharusnya hadir di dalamnya. Namun, jika hanya memiliki salah satunya, kebahagiaan ini akan berkurang. Perasaan cinta untuk membahagiakan diri sendiri disebut *Mawaddah*. Sementara keinginan untuk membuat orang yang mereka sayangi bahagia didorong oleh kasih sayang yaitu *Rahmah*. Sebagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh pasangan suami istri pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Khilma Anis menulis buku romantis dan religi yaitu *Hati Suhita*. Ia mendapatkan popularitas setelah diposting di jejaring sosial, khususnya Facebook, lalu dituangkan ke dalam sebuah buku. Buku ini menggambarkan kisah perjuangan seorang wanita untuk menghidupi keluarga sakinah dan masalah rumah tangga yang disebabkan oleh perjudohan. Perjudohan antara Alina Suhita anak dari Kyai Jabbar dan Abu Raihan Al Birruni anak dari Kyai Hannan. Alina Suhita yang telah direncanakan untuk menjadi menantu Kyai Hanan sejak kecil, berharap bisa menemani Gus Birru dan akan menjalankan serta membesarkan Pondok Pesantren Al Anwar milik keluarga Hanan. Semua yang dilakukan Alina sejak kecil telah dipengaruhi oleh keluarga Hanan, termasuk cita-cita dan tujuannya untuk Pondok Pesantren Al Anwar. Alina sudah dibebani tugas berat sejak kecil yang membuat Alina tumbuh menjadi wanita cantik, cerdas dan penurut. Kehidupan Alina sangat menegangkan karena dia tidak bisa

memilih jalan hidupnya, dengan harapan semoga jalan yang diberikan membawa kebahagiaan. Tetapi setelah menikah, rasa sakit Alina Suhita semakin parah dan Alina masih dirundung dengan berbagai masalah dalam kehidupan keluarganya, karena Gus Birru telah mengabaikan Alina dengan sikapnya, sehingga dia masih dirundung berbagai masalah dalam kehidupan keluarga, selama tujuh bulan Alina juga tidak ada kesempatan untuk menjalankan tugasnya karena masa lalu Gus Birru dengan Rengganis yang tidak bisa dilupakannya, sampai Kang Dharma datang untuk menghapus semua kesedihan Alina Suhita. Novel ini menampilkan perjuangan Alina Suhita dan tekadnya untuk mempertahankan pernikahannya dan mencapai kedamaian rumah tangga.

Kisah perjodohan yang terdapat dalam novel tersebut menandakan bahwa pernikahan yang dilakukan bukan atas dasar kemauan dan keinginan dari kedua belah pihak. Secara istilah perjodohan ialah upaya untuk menyatukan dua orang melalui keputusan keluarga dan bukan kehendak bebas mereka sendiri. Pendapat beberapa ulama menjelaskan bahwa perjodohan ialah pernikahan yang terjadi ketika dua orang menikah di luar kehendak mereka sendiri yang melibatkan orang ketiga.⁶ Dalam hukum fikih, Imam Syafi'i mengemukakan bahwa wali tertentu memiliki izin untuk menikahkan putri perawan mereka tanpa mendapatkan izin terlebih dahulu. Hal ini termasuk hak paksaan yang disebut dengan hak ijbar yaitu wali mujbir atau ayahnya yang dapat menggunakan hak paksaan ini. Dengan kata lain perjodohan sama dengan

⁶ Abdul Qadir Djaelani, "*Keluarga Sakinah*", (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hal. 54.

kawin paksa atau perkawinan yang dipaksakan oleh orang tuanya. Menurut buku panduan konseling pranikah “*Fondasi Keluarga Sakinah*”, Ketika dua orang menikah jika sat tidak bahagia dalam di antara keduanya tiada memiliki kebahagiaan dalam pernikahannya, akan sulit untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan tenang. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pernikahan yang terjadi tanpa adanya cinta dan atas dasar paksaan bukanlah hal yang mudah. Dalam novel *Hati Suhita* disusun dengan penuh kisah-kisah menarik yang seputar permasalahan yang muncul dari pernikahan akibat perjudohan dengan disertai upaya yang dilakukan oleh tokoh utama untuk menjaga pernikahannya agar tetap utuh.

Novel tersebut sebelumnya pernah diteliti oleh banyak peneliti antaranya skripsi Farida Royani (2020) dalam skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk”, Kemudian skripsi Fitriyanisa (2021) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”, skripsi Dede Indra Wahyu Nugraha (2020) dengan judul “Citra Perempuan Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Hati Suhita*, nilai pendidikan moral, serta mendeskripsikan penampilan dan prespektif tokoh perempuan yang dideskripsikan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Dari beberapa riset di atas, tidak ada yang membicarakan perihal keluarga sakinah atau upaya untuk mendirikannya. Sementara itu keluarga sakinah dan cara mewujudkannya terkesan

sangat dalam pada novel ini. Maka, dalam hal ini peneliti bermaksud menjelaskan tentang keluarga sakinah.

Dalam hal ini pembinaan kehidupan berkeluarga dapat dikaitkan dengan adanya pelayanan bimbingan yang islami. Layanan bimbingan yang Islami dalam proses konseling membutuhkan media, fasilitas, dan sarana yang sesuai dengan permasalahan keluarga. Proses pelayanan bimbingan dapat menggunakan media komunikasi modern seperti surat kabar, radio, dan televisi yang juga dikenal dengan media massa. Sehingga proses layanan sebuah bimbingan telah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas dari perkembangan kehidupan manusia.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis upaya yang terlaksana pada novel *Hati Suhita* guna membangun keluarga sakinah dengan adanya berbagai permasalahan yang mereka hadapi di kehidupan rumah tangganya yang terdapat pada. Maka peneliti mengambil judul “Strategi Membangun Keluarga Sakinah Pada Perjudohan Tanpa Cinta (Studi Analisis Pada Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana strategi membangun keluarga sakinah pada perjudohan tanpa cinta dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam?”

C. Tujuan Penelitian

Masalah yang diuraikan di atas menjadi landasan tujuan penelitian ini, yaitu “Untuk mengetahui strategi membangun keluarga sakinah pada perjudohan tanpa

cinta dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi lebih khususnya bagi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk memberikan rujukan yang lebih lengkap untuk penelitian berikutnya di bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini harus bisa dipelajari dan menambah pemahaman bagi pembaca terhadap persoalan yang dipaparkan dalam penelitian.

b. Bagi calon pengantin

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pembelajaran dan panduan bagi pasangan suami istri untuk memulai sebuah rumah tangga.

c. Bagi pasangan yang sudah menikah

Kami berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi pasangan untuk memecahkan problem rumah tangga, sehingga meningkatkan kualitas pernikahan, menghindari perceraian dan menciptakan keluarga yang harmonis sesuai dengan harapan bangsa. Dengan kata lain, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

d. Keluarga

Untuk keluarga, penelitian ini bisa dijadikan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan baik dan buruknya tindakan yang dilakukan agar

tidak memberikan dampak buruk kepada diri sendiri dan orang lain.

E. Definisi Konsep

1. Keluarga Sakinah

“*Keluarga*” dan “*Sakinah*” adalah dua kata yang membentuk keluarga sakinah. Dalam istilah *fiqih* keluarga disebut الأُسرة yang memiliki arti kerabat.⁷ Menurut Bailon dan Maglay kumpulan orang yang memiliki anggota keluarga ialah terdiri diri setidaknya dua individu yang terpaut satu sama lain karna adanya hubungan darah, pernikahan atau yang lainnya. Kemudian mereka bercampur satu sama lain untuk memenuhi peran spesifik mereka masing-masing.⁸ Dalam pengertian ini keluarga memiliki arti komunitas terkecil yang sedikitnya terdiri dari pasangan suami istri serta anak yang lahir dari mereka. Sakinah artinya damai, tempat yang aman dan tentram. Ungkapan “سَكَنَ - يَسْكُنُ - سَكُونًا” yang artinya ketenangan, keamanan, dan kedamaian, merupakan akar kata dari kata “*Sakinah*”.⁹

Farisi juga mengatakan bahwa kata sakinah berarti keselamatan, kehormatan dan penuh cinta. Istilah lain sakinah berarti bahagia, sejahtera, kekal, bisa juga disebut dengan rasa tentram, rasa aman, rasa damai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah ialah terdiri dari suami istri dan anak-anak yang semuanya di

⁷ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, “*Ilmu Fiqih*”, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985), Jilid II, Cet. Ke-2, hal. 156.

⁸ Harnilawati, “*Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*”, Cet.1, (Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, 2013).

⁹ Nur Mazidah dan Siti Azizah, “*Sosiologi Keluarga*”.....hal. 4.

rahmati oleh Allah SWT dan merasakan cinta kasih, keselamatan, kebahagiaan, dan kedamaian. Keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis mengenai strategi dalam mewujudkan keluarga sakinah pada novel *Hati Suhita* dari pernikahan akibat perjodohan.

2. Perjodohan

Salah satu cara seseorang dalam masyarakat yang ditempuh untuk menuju suatu jenjang perkawinan disebut dengan perjodohan. Menurut Depdikbud, perjodohan adalah ikatan perkawinan satu-satunya di mana kedua mempelai dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain. Bisa juga diisyaratkan bahwa perjodohan adalah pernikahan yang kemudian ditandai dengan keberadaan pihak ketiga, baik keluarga, biro jodoh atau pihak yang dianggap berwenang seperti wali, anggota keluarga, atau yang dituakan. Peristiwa perjodohan ini menjadi peristiwa yang saat ini masih sering terjadi di lingkungan pesantren. Dalam hal ini, perjodohan di kalangan pesantren terkesan memaksakan putra putrinya. Padahal, dalam pernikahan persetujuan kedua calon sangatlah penting, agar tetap terjalannya keharmonisan untuk menciptakan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warahamah*.

Menurut Hiroko Horikoshi para keluarga ulama telah mengatur perkawinan-perkawinan keluarganya dengan maksud agar sejalan dengan kepentingan kelembagaan mereka sendiri.¹⁰ Perkawinan yang banyak dilakukan oleh keluarga

¹⁰ Hiroko Horikoshi, "*Kyai dan Perubahan Sosial*," (Jakarta: P3M, 1987), hal. 44.

kyai adalah perkawinan *endogamous*, perkawinan *endogamous* adalah perkawinan yang dilakukan antar sesama anggota keluarga atau kerabat dekat. Dengan adanya perkawinan *endogamous* di kalangan keluarga kyai inilah perjodohan mulai menjadi cara untuk mempertemukan putra putrinya. Hal ini sama dengan kisah perjodohan yang tertuang dalam sebuah novel yang ditulis oleh Khilma Anis berjudul *Hati Suhita*, novel ini diterbitkan tahun 2019 oleh Telaga Aksara Ft. Mazaya Media dan menjadi novel best seller pada tahun itu. Novel ini terdiri dari 405 halaman dengan genre romance religi begitu juga tema budaya pesantren dan falsafah jawa terkemas dengan unik dalam novel ini. Didalam novel ini menceritakan masalah batin yang dijalani pada kehidupan rumah tangga dengan orang hasil perjodohan orang tua.

Dalam novel *Hati Suhita* ini menimbulkan kontroversi mengenai kehidupan Alina Suhita sebagai seorang wanita tangguh yang tidak dipedulikan suaminya, pergulatan internal tokoh utama antara hak seorang wanita dan kewajiban seorang wanita yang tidak terpenuhi. Akan tetapi terdapat hal menarik pada novel ini yaitu tidak adanya karakter jahat didalamnya. penulis mengungkapkan bahwa ia tidak membuat karakter wanita yang berperilaku kasar terhadap wanita lain, cerita ini disajikan dan dimuat dengan sangat baik. Selain itu, novel ini banyak mengandung pelajaran filosofi jawa dan tokoh wayang untuk mengajarkan tentang nilai keluarga terhormat. Buku ini mengajarkan pelajaran yang sangat penting tentang menghadapi dan menyelesaikan konflik dalam hidup, terutama bagi pasangan.

3. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islami ditujukan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahir maupun batin, yang menyangkut kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang serta mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Bimbingan dan Konseling Islami adalah upaya memberikan bantuan kepada seseorang (individu) yang sedang mengalami kesulitan rohani, mental, dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuannya yang ada pada dirinya melalui dorongan kekuatan, iman, dan taqwa kepada Allah SWT.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk memberikan manfaat bagi setiap individu dalam rangka upaya membantu individu mempelajari, mengenali, dan memahami kekurangan atau kelebihan keluarga, merencanakan kehidupan yang bermakna untuk masa depan, dan membangun keluarga sakinah sesuai dengan ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan ada beberapa point yang ada dalam bab ini yaitu penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoritik, memuat landasan teoritis mengenai pengertian keluarga sakinah, tujuan keluarga

sakinah, fungsi keluarga sakinah, dan syarat mewujudkan keluarga sakinah, novel *Hati Suhita* serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik validitas data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, dikatakan sebagai inti dari penelitian yang berisikan penyajian data dan pembahasan (analisis) strategi membangun keluarga sakinah akibat perjodohan tanpa cinta pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Bab kelima penutup menjadi bab terakhir dalam penelitian menyajikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Kata “*keluarga*” dan “*sakinah*” bergabung membentuk keluarga sakinah. Ayah, ibu, anak, atau suami istri dan anak-anak mereka membentuk sebuah keluarga.¹¹ Istilah keluarga sakinah juga terkandung dalam QS. Ar-Rum: 30 (21) yaitu berhubungan dengan tujuan hukum perkawinan. Keluarga merupakan unit sosial kecil di dalamnya terdapat beberapa orang dengan berbagai fungsi dan kedudukan khusus mereka sendiri. Setiap anggota keluarga berperan dan berkedudukan yang sama-sama penting. Sebagaimana seorang ayah yang bertindak sebagai kepala keluarga dan memiliki kewajiban untuk menjamin kehidupan keluarga, begitupun ibu berkewajiban merawat suaminya serta mendidik anak dengan baik, sehingga anak-anak bisa mematuhi kedua orang tuanya. Mereka semua memiliki peran penting untuk dimainkan dan perlu saling mendukung untuk keberhasilan dalam keluarga.

Keluarga adalah kelompok kerabat yang terhubung melalui pernikahan atau keturunan. Pasangan yang benar-benar dan patuh menerima kehidupan bersama berdasarkan keyakinan

¹¹ Poewadarminto, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 851.

bersama dalam pernikahan, cinta, dan visi untuk bersama-sama dalam mewujudkan keluarga sakinah dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dari pengertian ini dapat dipahami, bahwa perkawinan yaitu pasangan yang dinikahkan secara sah, dan dapat dibuktikan adanya ikatan keluarga.¹²

Keluarga adalah unit terkecil dan terdiri dari dua jenis: keluarga inti dan keluarga besar. Satu-satunya keluarga inti adalah suami, istri dan anak-anak yang lahir dari mereka dan belum menikah.¹³ Keluarga terbentuk dari ikatan pernikahan antara dua orang dengan karakter yang sangat berbeda untuk hidup bersama dalam separuh keluarga, anak-anak akan lahir dalam keluarga tersebut sehingga tercipta keluarga inti, dalam pengertian lain pernikahan merupakan penyatuan dua pihak yaitu dari pihak istri dan pihak suami. Dari hubungan inilah lahirlah sebuah keluarga besar. Secara harfiah sakinah artinya tenang atau tentram. Sedangkan secara bahasa sakinah memiliki akar kata yang sama dengan *sakanum* yang berarti tempat tinggal.¹⁴

Disebutkan juga dalam QS. Ar-Ruum ayat 21 bahwa kata sakinah sama dengan lafadz *لنتسكنوا* yang berarti kamu akan merasakan keamanan dan ketentraman termasuk ke dalam

¹² Aimatun Nisa, "Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hal. 11.

¹³ Rustina, "*Keluarga dalam Kajian Sosiologi*", *Jurnal Musawa*, Vol. 6 No. 2, 2014, hal. 287.

¹⁴ Siti Chadijah, "*Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*", *Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1, 2018, hal. 115.

tujuan pernikahan. Dalam ayat ini kata *sakinah* berarti keadaan tenang dan damai dalam pernikahan yang sah dan beriringan dengan kata *Mawaddah* dan *Rohmah*. *Mawaddah* artinya cinta dan *Rohmah* ialah kasih sayang, dua frase itulah yang menjadi ciri-ciri dari keluarga sakinah. Karena sebuah keluarga akan menghasilkan cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rohmah*) ketika bangunan keluarga penuh dengan kedamaian dan ketenangan serta kemakmuran dalam naungan ridha Allah SWT.¹⁵ *Sakinah* yang menunjukkan ketentraman dan kenyamanan dalam hidup yang dialami oleh tubuh yang memiliki keteguhan hati dalam hidup merupakan pandangan dari Sayyid Qutub QS. Ar-Ruum ayat 21.¹⁶ Dua dari tiga tali yang mengikat kuat sebuah pernikahan adalah *Mawaddah* dan *Rohmah* apabila hal tersebut dipegang dengan kuat dan tidak akan putus, menurut Quraish Shihab mengungkapkan hal ini dalam bukunya *Pengantin Qur'an*. Tiga pilar tersebut diantaranya:

1) *Mawaddah* yaitu kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk.¹⁷ Dalam pernikahan, pasangan suami istri tidak hanya akan menghadapi hal-hal yang

¹⁵ Mufidah, “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 43.

¹⁶ Niken Yuliani, “Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 21.

¹⁷ Didik Yulianto Al Paresi, “*Taushiah Populer Tradisi Televisi Seputar Ibadah Amaliyah dan Akhlak*”, (ttp: Guepedia, 2021), hal. 28.

membuat mereka bahagia saja, tetapi pasti akan tiba saatnya ketika mereka membenci pasangan mereka dan lambat laun mulai mengetahui sisi buruk dari pasangan. Yang dimaksud kelapangan dan kekosongan ialah kelapangan hati dalam menerima segala kelebihan dan kekurangan pasangan serta memiliki kekosongan jiwa terhadap hal-hal buruk begitu pula semua pintu keburukan fisik dan psikologis akan tertutup rapat, apabila individu memiliki perasaan Mawaddah dan akan mencintai pasangannya tanpa syarat.

- 2) *Rahmah*, anggota keluarga yang menuangkan cinta kasih di antara pasangan dengan melakukan segala kemungkinan untuk membawa kebaikan bagi pasangannya dan mencegah semua kejahatan yang menghalangi jalannya. Murah hati dapat memberikan kesabaran, kemampuan untuk menghargai orang lain lebih dari dirinya sendiri, tidak mudah tersinggung, dan kemampuan untuk menghindari menghancurkan hati pasangan kemampuan. Membuat individu dapat mengatasi konflik, sehingga kehidupan rumah tangga tidak mudah goyah. Misalnya selalu menginginkan anak dalam keluarga, akan tetapi jika salah satu pasangan benar-benar tidak bisa memberikan keturunan sehingga membawa laki-laki berkeinginan untuk melakukan poligami, suami dengan kasih sayang luar biasa bisa menyudahi keinginannya tersebut karena dia sadar

bahwa poligami akan merugikan istrinya. Dengan *Rahmah* maka akan memupuk sikap setia dalam keluarga.

- 3) *Amanah*, seorang perempuan ialah amanah bagi pasangan pria dan sebaliknya pria adalah amanah yang diberikan kepada pasangan perempuan. Amanah adalah memberikan sesuatu kepada pihak yang berbeda dengan harapan keduanya akan merawat dengan baik dan menjaganya agar tetap aman. Menyadari bahwa pasangan adalah amanah, maka rasa saling percaya dan percaya diri harus dikembangkan ketika membangun rumah tangga. Dalam menjaga amanah harus dilandasi dengan iman seperti yang tertuang dalam Hadist Nabi SAW.

لا إيمان لمن لا أمانة له ولا دين لمن لا عهد له

Artinya: "Tiada ada iman bagi orang yang tidak memiliki sifat amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya." (Hadist Riwayat Ahmad)

Keluarga sakinah dikonseptualisasikan dalam Al-Qur'an menjadi keluarga yang didirikan sesuai prinsip-prinsip agama melalui pernikahan sebagai ikatan suci yang didasarkan pada mawaddah, rahmah, dan iman, serta yang anggotanya mampu mengambil tanggung jawab untuk membina perdamaian (sakinah), kerja sama yang baik (ma'ruf), dan tanggung jawab yang terbagi sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Hal tersebut bertujuan agar keluarga dapat dijadikan sebagai tempat perlindungan

bagi anggotanya dan dasar kekuatan masyarakat untuk menemukan kehidupan yang tentram.

Pendapat Imam Al Ghazali yang tercantum dalam kitabnya “Ihya ‘Ulumuddin” ikatan rumah tangga yang dibangun atas dasar spiritualitas dan landasan prinsip islam yang kokoh disebut dengan keluarga sakinah. Menurut beliau terbentuknya keluarga sakinah bergantung pada hak dan kewajiban yang dijalankan oleh suami dan istri. Allah SWT telah mengamanahkan kepada suami istri sebuah hak dan kewajiban dengan maksud untuk membina keharmonisan hidup berkeluarga. Menghormati hak dan kewajiban akan mendapatkan rasa aman, gembira serta sukses dalam keluarga.¹⁸

Menurut pendapat lain bahwasannya keluarga sakinah adalah kehidupan berkeluarga yang terwujud dengan melewati pernikahan sah dan bisa menyeimbangkan serta menuangkan segala pemenuhan untuk kebutuhan jasmani dan rohani dengan baik, dikelilingi dengan kondisi yang hangat penuh kasih sayang setiap keluarga dan lingkungan yang harmonis, mampu menghayati, mengamalkan berbagai nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan integritas.¹⁹

Dalam buku *‘Uqud Al-Lujjain Fi Bayani Huquqi Az-Zaujani*” karya Imam Nawawi Al Bantani menekankan pentingnya hak dan kewajiban suami istri sebagai landasan membangun keluarga sakinah di dalamnya juga

¹⁸ Cahyadi Takariawan, *“Dijalan Dakwah Kugapai Sakinah”*, (Solo: Era Intermedia, 2009), hal. 44.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *“Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga,”* (Jakarta: Direktorat Jenderal Agama RI, 2002), hal. 18.

memberikan kepedulian yang khas kepada suami istri dalam menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, beliau menjelaskan tentang hak dan kewajiban dalam sebuah kitab yang didukung oleh Al-Qur'an, hadist, pendapat para sahabat, dan tarikh. Hak dan kewajiban tersebut anata lain.²⁰

a) Hak Istri (Kewajiban suami terhadap istri)

(1) Melangsungkan hubungan dengan baik

Hubungan yang baik sebaiknya diawali dengan perbuatan yang beradab, baik dalam tutur kata ataupun perilaku terhadap istrinya. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. An-Nisa, 4:19

وَعَا شِرْوَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ
أَنْ تَكْرَهُنَّ أَشْيَاءَ وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”²¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa suami harus memiliki hubungan yang baik dengan istrinya

²⁰ Siti Khotijah, Harmonisasi Pernikahan dalam Kajian Kitab “Uqud Al-Lujjain Fi Bayani Huquqi Az-Zaujain Karya Syaikh Muhammad Nawawi Ib ‘Umar Al Bantani”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018, hal. 47-55.

²¹ al-Qur’an *An-Nisa*: 19

meskipun suami tidak menyukai beberapa aspek dari istrinya. Sikap lembut dalam ucapan dan tindakan terhadap istrinya penting untuk kesuksesan dalam hubungan. Dalam hubungan dengan istri-istrinya, Nabi Muhammad SAW mencontohkan sikap lemah lembut terhadap istri. Sikap senda gurau yang dapat menghadirkan kehangatan, cahaya dan rasa nyaman dalam rumah. Karakter dan kepribadian seorang suami ditunjukkan dengan memiliki hubungan yang harmonis dengan istrinya.

(2) Mendapatkan nafkah

Nafkah hanya diwajibkan kepada suami karena hal tersebut merupakan syarat akad nikah dan untuk tetap menikmati kebahagiaan sebagaimana seorang istri dituntut untuk patuh kepada suaminya, tinggal bersamanya sepanjang waktu, mengani urusan rumah, dan mengajar anak-anaknya. Imam Nawawi berpendapat bahwa sandang, pangan, papan semuanya termasuk menjadi penghasilan istri dan suaminya. Sebenarnya makanan yang dibahas di sini adalah makanan yang sudah diolah, bukan makanan yang berupa bahan mentah. Oleh karena itu, menurut undang-undang istri berhak mencari nafkah sedangkan wajib melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak. Alangkah baiknya jika istri

bersedia membantu jika sang suami tidak mampu menyelesaikannya seorang diri. Kewajiban dan hak tersebut merupakan persyaratan fisiologis yang patut terbentuk dalam keluarga.

(3) Mendapatkan pengajaran

Suami bewenang memberikan pelajaran berharga kepada istri, khususnya dalam bidang agama. Suami harus memimpin istrinya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT karena suami berperan sebagai pemimpin istrinya. Jika suami belum punya kemampuan mengarahkan istrinya maka ia harus belajar terlebih dulu. Karena Islam menegakkan hukum dan peraturan untuk kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan, memiliki keluarga yang menganut agama yang baik akan menjami kehidupan yang aman dan menyenangkan.

b) Hak Suami (Kewajiban seorang istri kepada suaminya)

(1) Hak suami memimpin istri

Suami memiliki kewenangan untuk memimpin istrinya karena seperti yang dikatakan sebelumnya bahwasannya suami berada pada satu tingkat lebih unggul dari istri. Meskipun seorang pemimpin memiliki wewenang memimpin dan dipatuhi, namun seorang suami tidak boleh mengabaikan kewajibannya untuk memperlakukan istrinya dengan baik. Istri memiliki

tanggung jawab untuk selalu meminta izin sebelum bertindak, dan suami memiliki peran kepemimpinan dalam hal ini. Dalam situasi ini, harus ada rasa saling menghormati dan pengertian. Tanggu jawab suami sebagai pemimpin adalah menjaga keselamatan jasmani dan rohani istrinya, termasuk kewajiban izin yang harus dilakukan oleh istri. Menurut syekh Nawawi ada dua jenis izin yang diberikan oleh suami: izin yang diterima berdasarkan kebiasaan, dimana suami akan memberikan izin kepada istrinya untuk melakukan hal yang ingin dilakukan dan izin yang diperoleh dengan kata-kata.

(2) Hak suami untuk ditaati istri

Suami dituntut untuk memperlakukan istrinya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dan kewajiban istri untuk taat kepada Allah SWT dan suaminya.²² Istri memiliki hak hukum yang sama untuk berhubungan baik dengan suaminya seperti halnya suami dengan istrinya. Keharmonisan dalam keluarga akan tercipta jika kedua belah pihak memenuhi hak dan kewajibannya dalam topik ini. Imam Nawawi menegaskan bahwa tanggung jawab pertama seorang istri adalah menjunjung tinggi itikad baik suaminya

²² Agus Moh. Najib, *"Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah,"* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2006), hal. 114.

dan menaatinya. Karena setelah menikah surga istri berada di tangan suami. Selama tidak menyebabkan dia melakukan hal-hal buruk, maka istri harus mematuhi suaminya. Tindakan seorang istri untuk melindugi nama baik dan harta suaminya saat jauh dari rumah dan penolakannya untuk berpergian tanpa persetujuan suaminya adalah contoh kesetiaannya kepada suaminya.

- (3) Kewajiban istri untuk memuaskan suami
- Menurut Ulama Syafi'iyah hubungan seksual harus setara agar tugas dan tanggung jawab suami dan istri terkait hubungan seksualnya dapat diketahui. Akibatnya, istri berhak menuntut suaminya karena melanggar hak seksualnya jika suami tidak memiliki hak untuk melakukan hubungan seksual dengannya. Suami berhak mendapatkan penglihatan yang menyenangkan untuk meyakinkan istri agar tunduk. Untuk menambah kecintaan dan kasih sayang pada istri, istri sebaiknya selalu berpenampilan baik untuk dilihat suaminya. Artinya istri tidak begitu saja menyerahkan dirinya dalam hal memuaskan hasrat seksual. Allah SWT berfirman pada QS. Al-Baqarah ayat 228:

.... وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ
عَلَيْهِمْ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*²³

Keluarga sakinah memiliki arti lain yaitu keluarga ideal yang dapat berdamai dan mempunyai kecintaan, kasih dan sayang. Agar kecintaan dan kasih sayang bekerja, maka mereka seharusnya bekerja sama supaya pasangan bisa saling membahagiakan. Akan tetapi, kebahagiaan ini akan goyah apabila pasangan suami istri sekedar merasakan salah satunya.

Dalam hal ini kehidupan rumah tangga yang dibangun melalui pernikahan bertujuan untuk terwujudnya keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah, pelakunya tidak akan goyah dengan apapun persoalan yang timbul dalam kehidupan berumah tangga dan kehidupan di sana akan selalu tentram. Berlandaskan pada pendapat-pendapat di atas bisa dipahami keluarga sakinah yaitu keluarga yang terbentuk karena pernikahan dan memiliki landasan agama yang kokoh untuk saling memahami, melindungi dan menjunjung tinggi hak dan kewajiban yang ada

²³ al-Qur’an, *Al Baqarah*: 228.

di dalamnya, serta memberikan kenyamanan bagi para pelakunya sehingga pelakunya dapat menjalani kehidupannya dengan damai dan tentram.

b. Tujuan keluarga sakinah

Impian setiap orang yang menikah adalah menjalani kehidupan keluarga yang sakinah dengan ditandai rasa saling mencintai dan menyayangi. Hal ini akan terwujud ketika suami maupun istri sama-sama berusaha menunaikan hak dan kewajibannya secara sebanding, sepadan, dan konsisten. Apalagi dalam kehidupan berumah tangga, seseorang harus berpegang teguh pada akhlakul karimah dan mengikuti prinsip-prinsip agama hal ini bertujuan untuk memperoleh limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT agar mereka bisa memiliki kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dalam rumah tangga ada lima syarat yang seharusnya dipenuhi, yaitu:

- 1) Keluarga senantiasa meningkatkan keimanan mereka
- 2) Anak muda menghormati orang yang lebih tua dan orang tua memberikan kepedulian kepada yang muda
- 3) Sandang pangan keluarga didapat dari rezeki halal
- 4) Tidak menggunakan harta yang berlebihan
- 5) Minta Maaf, bertaubat dan memaafkan sesama manusia ketika kekhilafan dan kesalahan dilakukan

Rumah tangga yang dianggap sebagai surga bagi orang-orang yang tinggal di dalamnya, tempat beristirahat, menjadi tempat melepas

penat, tempat bersenang-senang, penuh kebahagiaan, keamanan dan kedamaian disebut dengan rumah tangga yang islami. Rumah tangga sakinah adalah tempat kedamaian baik secara lahir maupun batin dimana semua kebutuhan internal maupun eksternal terwujud secara sebanding, sejajar dan sinkron. Kebutuhan batin sebuah keluarga meliputi suasana religius, pengalaman moral setiap anggota keluarga, dan komunikasi yang efektif antara suami, istri, dan anak. Kebutuhan lahir dipenuhi dengan hal-hal bahan-bahan misalnya sandang, pangan, papan, dan lain-lain.

c. Fungsi Keluarga Sakinah

Selain menyediakan kelangsungan keturunan, salah satu fungsi penting keluarga adalah pemeliharaan hak asasi manusia, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa timbal balik antara anggota keluarga adalah kunci tanggung jawab kekerabatan dalam masyarakat. Ditinjau dari segi sosiologis, ada tujuh macam fungsi dalam keluarga yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana yaitu:

1) Fungsi Biologis

Tujuan dari pernikahan adalah untuk memperoleh keturunan yang akan menjunjung tinggi harkat dan derajat manusia sebagai manusia yang berpengetahuan dan berbudi. Karena itu fungsi biologis ini diatur secara doktrinal, maka pernikahan diakui melindungi hak asasi manusia yang fundamental.

2) Fungsi Edukatif

Dengan tujuan membina perkembangan mental, spiritual, moral, intelektual, dan profesional, anak-anak akan mendapatkan manfaat besar dari peranan orang tua mereka dalam mencapai kematangan fisik dan mental. Dalam hal pendidikan, keluarga memberikan pendidikan yang berkualitas kepada masing-masing anggotanya. Pendidikan di rumah didasarkan pada Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrīm: 6)²⁴

3) Fungsi Religius

Fungsi ini bertujuan untuk merangkul anak serta anggota keluarga lainnya untuk menanamkan keyakinan yang menjadi pedoman hidup kini dan nanti. Perkara ini dilakukan oleh kepala keluarga.

4) Fungsi Protektif

²⁴ al-Qur’an, *At Tahrīm*: 6.

Keluarga bertindak sebagai tempat berlindung dari gangguan internal dan eksternal serta sebagai penghalang terhadap semua pengaruh berbahaya. Gangguan internal dapat disebabkan oleh keragaman kepribadian di antara anggota keluarga dan selisih pandangan dan visi yang dapat menimbulkan konflik bahkan kekerasan. Kekerasan keluarga biasanya lebih sulit untuk diidentifikasi daripada di lingkungan pribadi karena hambatan psikologis dan sosialkultural dan norma budaya dan agama untuk pengungkapan secara publik. Karena dilakukan di tempat terbuka, masyarakat biasanya lebih memperhatikan penggunaan ruang luar oleh keluarga.

5) Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini dapat diamati pada bagaimana keluarga mempersiapkan anak-anak mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Selain itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan kepada anak-anak agar bersosialisasi secara hangat, berhubungan dengan sanak keluarga, berdampingan dan bergaul dengan masyarakat.

6) Fungsi Rekreatif

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi ruang untuk beristirahat dan melepas penat setelah beraktivitas bagi anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat membantu masing-masing keluarga akan sadar bahwa "*rumahku adalah surgaku*" dengan menciptakan lingkungan yang

ramah, saling menghormati, dan nyaman bagi mereka untuk menghabiskan waktu bersama.

7) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini dapat diamati dari bagaimana kepala keluarga menghasilkan uang dan mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga hal ini merupakan indikator yang baik tentang fungsi ekonomi. Untuk memfasilitasi sosialisasi dan fungsi keluarga dekat atau pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara efektif dan efisien, pengaturan dalam ekonomi keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang harus mengatur kehidupannya.²⁵

Ada delapan macam fungsi keluarga, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Gagasan BKKBN tentang fungsi keluarga sejalan dengan apa yang dikatakan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, yaitu:

- 1) Fungsi Keagamaan, kewajiban kepala keluarga untuk mendorong keimanan terhadap tindakan kekuatan lain di dunia dan di kehidupan setelah kematian dengan merangkul anak-anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Fungsi Sosial Budaya, yang dilakukan dengan mengutamakan sosialisasi anak,

²⁵ Mufidah CH, *“Psikologi Keluarga Islam, Berwawasan Gender”*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 42-47.

menetapkan standar perilaku yang sesuai dengan berbagai tahap perkembangan anak, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada keluarga.

- 3) Fungsi Cinta Kasih, tujuan cinta dengan menunjukkan kasih sayang, membuat orang lain merasa nyaman, dan memperhatikan anggota keluarga
- 4) Fungsi memberikan perlindungan, adalah bertujuan mengarahkan anak-anak dari cara berperilaku yang buruk ke perilaku yang baik sehingga kerabat lainnya memiliki rasa kepastian dan keamanan yang baik.
- 5) Fungsi Reproduksi, proses yang berusaha menghasilkan lebih banyak keturunan, mengasuh dan merawat anak hingga besar, serta mengurus dan menjaga anggota keluarga.
- 6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, peran keluarga dalam sosialisasi dan pendidikan dipenuhi dengan menyekolahkan dan mengajari anak-anak sesuai dengan fase transformatif mereka. Selain itu, bersosialisasi juga terjadi di dalam rumah untuk membantu anak-anak menjadi warga negara yang baik.
- 7) Fungsi Ekonomi, keluarga adalah salah satu dari fungsi lain yang sejalan fungsi ekonomi. Mencari sumber pendapatan untuk menghidupi keluarga, memanfaatkan pendapatan keluarga untuk menghidupi keluarga, dan menyisihkan uang untuk mendukung kebutuhan masa depan keluarga

adalah semua cara yang digunakan untuk menjalankan fungsi ini.

- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan, untuk membantu keluarga membesarkan anak-anak yang akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif.²⁶

Dari beberapa fungsi keluarga tersebut, fungsi keadgamaan memainkan peran utama dalam keluarga, meletakkan dasar bagi fungsi keluarga lainnya dan memberikan kontribusi terhadap kualitas keluarga secara keseluruhan. Kunci sukses menjalankan rumah tangga adalah ketenangan. Oleh karena itu fungsi keseluruhannya harus tetap dipertahankan. Sistem perdamaian keluarga akan berantakan jika salah satu fungsi ini gagal dijalankan

d. Syarat Mewujudkan Keluarga Sakinah

Cinta kasih dengan cara memahami tanggung jawabnya masing-masing bisa dikatakan sebagai landasan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Cinta kasih ini juga menjadi ciri utama keluarga sakinah. Oleh karena itu, dalam keluarga sakinah banyak cinta yang harus kuat antara suami dan istri atau sebaliknya, antara orang tua dengan anak-anaknya, dan antara anggota keluarga di sekitarnya.²⁷

Menurut Dadang Hawari ada enam program keluarga sakinah, sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kehidupan religius dalam keluarga

²⁶ BKKBN, *"Fungsi Keluarga"*, diakses pada tanggal 14 Februari 2023 dari <http://pkk.cilacapkab.go.id/berita-133-8-fungsi-keluarga.html>

²⁷ Siti Chadijah, *"Karakteristik Keluarga Dalam Islam"*, *Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1, 2018, hal. 5.

- 2) Menyempatkan waktu bersama keluarga
- 3) Dalam komunikasi tiga arah, keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga
- 4) Ayah, Ibu dan anak harus saling menghormati dan menghargai saat berkomunikasi
- 5) Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang harus kuat dan mendukung bukan rapuh
- 6) Ketika keluarga kita dalam situasi krisis, konflik mulai muncul, dalam hal ini keutuhan keluarga diutamakan.²⁸

Sama halnya dengan itu, Safeni mengatakan bahwa kebutuhan jasmani dan rohani harus seimbang agar suatu keluarga dapat harmonis. Sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan keluarga yang lebih tinggi merupakan bagian dari kebutuhan jasmani yang harus terpenuhi. Mengenai kebutuhan spiritual, dengan kata lain sebagai makhluk Tuhan, kita harus memulai sholat, memberikan zakat, dan tindakan syukur lainnya kepada-Nya. Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga sah berdasarkan perkawinan yang sah, memiliki anak dan sumber penghidupan dan cinta abadi.²⁹

Sesuai dengan pendapat Hasan Basri bahwa prasyarat untuk memulai keluarga sakinah, yaitu "Selama masa perkembangan dan

²⁸ Dadang Hawari, "Majalah Warta Bumi Putra", Edisi 24, Juli 1994, hal. 26.

²⁹ Hasniah Hasan, "Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera", (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998), hal. 21.

pertumbuhan ini, harapan dan niat yang rasional dan sehat dari anak kecil dan remaja bahwa keluarga mereka harus siap secara psikologis untuk menikah atau hidup dalam pernikahan. Harapan terlihat baik ketika tubuh yang sehat dan banyak kondisi pendukung lainnya dalam mengatur jalan hidupnya.

Selain dari sisi psikologi, keimanan diperlukan karena orang yang hidup di dunia ini lazimnya berkeinginan memiliki kepuasan, dan melakukan banyak hal untuk menjalani hidup kearah yang baik. keimanan kepada Allah SWT dapat menyadarkan manusia betapa pentingnya mensyukuri karunia dan nikmat-Nya yang tak terhingga banyaknya dan tidak dapat dihitng. Suami dan istri adalah satu-satunya orang yang dapat menjalin hubungan baru sesuai dengan syarat yang diberikan oleh Rasulullah SAW.

- a) Calon suami istri harus sederajat paras, keturunan, kekayaan, dan agama. Namun, syarat utamanya ialah mereka menganut agama yang sama. Memang benar bahwa pria Muslim dapat menikahi wanita dari Alkitab, tetapi hal itu termasuk dalam payung dakwah dan tetap mengharuskan wanita tersebut masuk Islam.
- b) Hal terpenting yang dibutuhkan calon pasangan untuk memulai keluarga sakinah adlaah taat beragama dan memiliki kesamaan agama, karena hal ini justru membawa ketentraman dalam keluarga. Ketaatan terhadap agama juga dapat membantu mereka tumbuh dalam cinta dan kasih sayang serta menjadi motivasi untuk

melaksanakan tanggung jawab bersama, sehingga mencegah perselisihan dalam rumah tangga. Singkatnya, syarat ini guna meningkatkan kehidupan keluarga.

2. Perjodohan

Perjodohan menjadi salah satu cara seseorang dalam masyarakat yang ditempuh untuk menuju suatu jenjang perkawinan. Menurut Depdikbud, perjodohan adalah ikatan perkawinan satu-satunya di mana kedua mempelai dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain. Bisa juga diisyaratkan bahwa perjodohan adalah pernikahan yang kemudian ditandai dengan keberadaan pihak ketiga, baik keluarga, biro jodoh atau pihak yang dianggap berwenang seperti wali, anggota keluarga, atau yang dituakan. Peristiwa perjodohan ini menjadi peristiwa yang saat ini masih sering terjadi di lingkungan pesantren. Dalam hal ini, perjodohan di kalangan pesantren terkesan memaksakan putra putrinya. Padahal, dalam pernikahan persetujuan kedua calon sangtalah penting, agar tetap terjalannya keharmonisan untuk menciptakan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warahamah*.

Menurut Hiroko Horikoshi para keluarga ulama telah mengatur perkawinan-perkawinan keluarganya dengan maksud agar sejalan dengan kepentingan kelembagaan mereka sendiri.³⁰ Hal ini sama dengan kisah yang dituangkan oleh Khilma Anis pada novel *Hati Suhita*. Karya yang memadukan unsur-unsur genre romantis dan religi ini pertama kali diterbitkan sebagai kumpulan

³⁰ Hiroko Horikoshi, "*Kyai dan Perubahan Sosial*,"hal. 44.

cerpen karya Khilma Anis di beranda Facebook. Tulisan itu diterima dengan baik oleh pembaca.

Bekerja sama dengan Mazaya Media, Telaga Aksara merilis buku tersebut pada Maret 2019. Dalam buku *Hati Suhita*, menimbulkan kontroversi tentang kehidupan Alina Suhita sebagai wanita tangguh yang diabaikan suaminya (Gus Birru). Kisah perjuangan internal antara hak perempuan dan tanggung jawab perempuan. Kisah Suhita yang dituliskan oleh Khilma Anis di setiap paragraf dapat menyoroti nuansa keragaman budaya pesantren dan filosofi Jawa serta sejarah, nama, karakter cerita Jawa. Seperti penulis lain, gaya Khilma Anis bercirikan hal ini.

Buku ini unik karena menggabungkan sejarah Islam Jawa dengan seluk-beluk pesantren dengan cerita wayang. Banyak kisah legendaris tentang wayang dengan plot terkait dengan konflik yang sedang berlangsung dapat ditemukan di seluruh narasi. Interaksi antara karakter dan monolog Alina secara efektif menyampaikan instruksi moral dari berbagai cerita wayang sehingga pembaca dapat memahami pelajaran berharga yang terkandung di dalamnya. Buku ini secara tidak langsung pembaca diajak untuk mendatangi tempat-tempat wisata religi Jawa, khususnya makam para akademisi ternama yang berkiprah di pulau Jawa selama masa penyebaran Agama Islam, selain mengajarkan bahasa dan kultur Jawa di area pesantren. Buku ini pula mengimbau pembaca untuk belajar tentang banyaknya ideologi kearifan adat Jawa.

Kisah Perjudohan Ning Alina Suhita dan Gus Muhammad Al-Birruni menjadi bahan pembicaraan dalam novel *Hati Suhita*. Di pesantren, khususnya

di pulau Jawa, perjodohan antar anak kyai adalah hal yang biasa. Pada umumnya penolakan dan pemberontakan pada salah satu pihak pasti akan terjadi akibat dari perjodohan. Alina Suhita adalah seorang perempuan yang berasal dari keluarga kyai dan memiliki leluhur pelestari ajaran Jawa. Dia telah menikah dengan Gus Birru karena sejak masih kecil dia sudah dijodohkan. Gus Birru adalah satu-satunya putra seorang kyai tinggi dan memiliki sebuah pesantren dengan ribuan santri. Karena Alina Suhita masih muda, sudah diputuskan di mana dia akan belajar, bahkan yang paling penting yang harus dia pilih belum sepenuhnya ditentukan oleh calon mertuanya.

Orang tua Alina Suhita menanamkan dalam dirinya keyakinan bahwa suatu saat ia akan menjadi menantu seorang kyai agung, istri Gus Birru, dan ibu seorang nyai agung. Alhasil, pendidikan Alina Suhita hingga jurusan diputuskan agar bisa menjadi ibu nyai dan penerus pimpinan pesantren. Karena Gus Birru (anak satu-satunya dari mertuanya), lebih asyik dengan aktivisme dan tulisannya ketimbang mengurus pesantren. Kesediaan Alina untuk menjalani hidupnya adalah karena ketaatannya kepada orang tuanya. Namun berbeda dengan Gus Birru, ia menolak menerima kenyataan bahwa orang tuanya telah memilih istrinya. Dia sudah menyadari hal ini. Gus Birru bertemu dengan Rengganis di Jogja (Yogyakarta), tempatnya menuntut ilmu. Dia adalah wanita yang cantik, berkerudung, dan cerdas. Mereka memiliki hasrat yang sama yaitu aktivis dan penulis. Gus Birru awalnya tertarik dengan Rengganis karena tulisannya yang menarik dan sederhana, namun akhirnya jatuh cinta setelah

pertemuan pertama mereka. Gus Birru menyukai segala hal yang berbau rengganis. mulai dari kecantikannya, percakapannya, tulisannya, dan kreativitasnya. Cinta Gus Birru semakin kuat karena semangat dan ide-idenya. Gus Birru menegaskan, hanya Rengganis yang mampu memahami dirinya, hasrat, cita-cita, dan keinginannya. Berbeda dengan ayahnya yang menginginkannya menjadi kyai, penerus pesantren, Semua itu kontras dengan kondisi Gus Birru yang kurang memahami administrasi pesantren. Rengganis memang luar biasa dalam bidang mengarang dan cara penyampaianya, namun yang pasti dia bukan putri kyai.

Tradisi perjodohan yang berlangsung antara keluarga Gus Birru dengan Alina Suhita mempunyai dasar sesuai dengan hadis Nabi *“Seorang perempuan (boleh) dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita karena agamanya maka akan memelihara tanganmu.”* (HR. Bukhari). Dilihat dari hadist tersebut maka perjodohan antar putra putri pesantren sesuai dengan konsep *kafa'ah* (sekufu) dalam islam, dan alasan yang menjadi prioritasnya adalah karena keturunannya dan karena agamanya. Dalam arti bahwa calon suami dan calon istri harus seagama yaitu sama-sama Islam, dan mempunyai tingkatan akhlak ibadah yang seimbang. Selain itu, calon suami dan calon istri diharapkan masih keturunan keluarga pesantren, karena dengan masih adanya hubungan kekeluargaan akan menjadikan kemakluman dan saling memahami antar keluarga dan calon suami dan istri.

3. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah bahasa Inggris "*guidance and counseling*" diterjemahkan sebagai "bimbingan dan konseling." Dahulu *counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasehat). Namun untuk menghindari kesalahpahaman, istilah penyuluhan langsung diserap menjadi konseling karena banyak istilah penyuluhan yang digunakan dalam bidang lain, seperti penyuluhan pertanian dan penyuluhan KB, yang memiliki arti yang sama sekali berbeda.³¹

Bimbingan dan konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist. Mulyadi menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada klien, agar klien memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya berdasarkan tuntunan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat merasakan makna dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kemudian M. Arifin menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan

³¹ Aunur Rahim Faqih, "*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*", (Jogjakarta: UII Press, 2001). hal. 1

spiritual di lingkungannya sehingga individu tersebut mampu menghadapinya sendiri pada saat kesulitan itu muncul. Hal itu diwujudkan melalui kesadaran atau kepasrahan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul cahaya pada dirinya dan harapan akan kebahagiaan hidup kini dan mendatang.

Berdasarkan berbagai definisi bimbingan dan konseling Islami yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Bimbingan dan konseling Islami adalah suatu upaya untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan fisik atau mental yang berkaitan dengan kehidupannya baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Untuk mencapai kemampuan mengenal, memahami, dan menerima diri sendiri sebagai anugerah Tuhan sehingga dapat menjalin hubungan yang sehat dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang digariskan dalam ajaran Islam (al-Qur'an dan hadits).

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Konseling dapat dikatakan sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan proses saling membantu antara dua orang. Islam membutuhkan individu yang kuat untuk membantu individu yang tidak berdaya, dan individu yang cerdas membantu individu yang lemah. Dan setiap manusia tidak terlepas dari kesulitan hidup. Secara umum, bimbingan dan konseling Islami bertujuan untuk membantu orang untuk berdamai dengan siapa mereka sebagai manusia seutuhnya untuk

membantu mereka menjalani kehidupan yang bahagia sekarang dan di masa depan. Akui dirimu sendiri sebagai pribadi menjadi pribadi dengan peningkatan komponen karakternya dan pelaksanaan kemampuan dan kedudukannya sebagai individu ciptaan Allah SWT (mahluk yang ketat), mahluk individu, mahluk sosial dan mahluk berbudaya.

Tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam adalah agar individu berkembang dan berfungsi dengan baik, menjadi pribadi yang baik secara kaffah, sesuai dengan fitrah yang dianugerahkan Allah kepadanya. Dan lambat laun mampu mempraktekkan apa yang diyakininya. Itu memanifestasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari melalui penyerahan diri pada hukuman Tuhan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tujuan konseling Islami adalah untuk membantu setiap orang yang menerimanya untuk tumbuh dalam iman, Islam, dan ihsan sehingga mereka dapat menjadi manusia yang utuh dan, pada akhirnya, berharap bahwa mereka akan hidup. bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

- c. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam
- Prof. Dr. Prayitno, M.Si. Dalam bukunya Layanan L.I-L9, Ed... mengatakan bahwa kategori layanan bimbingan dan konseling berikut ini:
- 1) Layanan Orientasi, khususnya tunjangan-tunjangan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, khususnya lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang diperiksa untuk menyesuaikan dan membuatnya lebih

mempermudah dalam membantu penyesuaian siswa di lingkungan baru.

- 2) Layanan Informasi, khususnya yang membantu peserta didik dalam memperoleh dan memahami berbagai informasi diri, pembelajaran sosial, peluang karir dan pekerjaan, serta pendidikan tambahan.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, khususnya layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai di ruang kelas, rombongan belajar, jurusan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Layanan Penguasaan Konten, khususnya yang membantu siswa dalam penguasaan konten tertentu.
- 5) Layanan Konseling Individu, yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah individu,
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hubungan pribadi secara sosial. Siswa dapat memperoleh manfaat dari konseling kelompok berbasis dinamika kelompok dengan mendiskusikan dan menyelesaikan masalah pribadi.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, khususnya yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan strategi menghadapi kondisi atau permasalahan individu.
- 8) Layanan Konsultasi, yang memberikan bantuan kepada peserta didik dan pihak

terkait dalam menyelesaikan konflik dan mempererat hubungan.

Tentang layanan bimbingan dan konseling Islami, Prof. Berikut ini dari buku Bimbingan dan Konseling Agama Islam Yahya Jaya yaitu Layanan orientasi keagamaan, Layanan informasi keagamaan, Layanan penempatan dan penyaluran bakat dan keagamaan, Layanan pembelajaran dan pengajian agama, Layanan bimbingan keagamaan individu dan kelompok, serta Layanan bimbingan keagamaan untuk kelompok.³²

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang diambil melalui beberapa referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan hal ini diperlukan untuk menjelaskan, mengkonfirmasi serta membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada topik yang sama. Relevansi penelitian sebelumnya guna menghindari plagiarisme dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan pencarian literature dan menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan studi yang dibahas pada penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi oleh Farida Royani (2020) mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”.

³² Yahya Jaya, “*Bimbingan dan Konseling Agama Islam*”, (Padang: Angkasa Raya, 2004), hal. 118-122.

a. Persamaan

Pada kedua penelitian memiliki persamaan dalam penggunaan metode yaitu metod penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *studi kepustakaan*.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu didalamnya membahas mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Hati Suihita*, sedangkan dalam penelitian saat ini menmaparkan strategi membangun keluarga sakinah dalam novel *Hati Suhita*.

c. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya beberapa pesan dakwah dalam novel *Hati Suhita, Pertama*, pesan dakwah akidah. *Kedua*, pesan dakwah syari'ah meliputi tarikat, dzikir, mencari ilmu, kasih sayang kepada manusia, menghormati tetangga, berbagi serta memberi nasihat. *Ketiga*, pesan dakwah akhlak meliputi, taat pada pasangan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, sabar, taat kepada orang tua, ikhlas, bersyukur dan mencium tangan orang tua.³³

2. Skripsi oleh Dede Indra Wahyu Nugraha (2020) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul “Citra Perempuan Dalam Novel *Hati*

³³ Farida Royani, “Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”, *Skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2020, hal. 56-67.

Suhita Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

a. Persamaan

Kedua penelitian memiliki persamaan yang terletak pada subjek penelitian yaitu novel *Hati Suhita* dan persamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menjabarkan beberapa citra perempuan dalam novel *Hati Suhita* dan dampak ditimbulkan untuk kurikulum bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas sedangkan penelitian saat ini berfokus pada upaya membangun keluarga sakinah.

c. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini “menunjukkan bahwa novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis juga menuangkan segala citra perempuan yang digolongkan kedalam beberapa aspek yaitu fisik hal ini terlihat dari gambaran kepribadian Alina Suhita, kemudian dalam aspek psikis digambarkan adanya kesabaran, kepercayaan pada diri sendiri, dan pertanggung jawaban dalam tindakan yang dilakukan, selanjutnya citra sosial dibentuk oleh aktivitas baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Tergambar juga sosok Alina Suhita yang memiliki karakter

- mandiri, cerdas, penuh semangat dan berpendidikan.³⁴
3. Skripsi oleh Fitriyanisa (2021). Dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”.

a. Persamaan

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yang diambil yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif berupa *library research*.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* dan relevansinya sebagai edukasi agama islam di masa sekarang, sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada strategi membangun keluarga sakinah dalam novel *Hati Suhita*.

c. Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi ketakwaan, keikhlasan, berdoa kepada Allah SWT, bersyukur, tawakal, menjalankan

³⁴ Dede Indra Wahyu Nugroho, “Citra Perempuan Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, 2020, hal. 36-53.

sunnah Rasulullah SAW, kejujuran, iffah, kerja keras, husnudzan, ukhuwah islamiyah, berbakti kepada orang tua, dan akhlak dalam berumah tangga. *Kedua*, novel *Hati Suhita* memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran akhlak. Karena novel ini banyak mengandung nilai moral yang luhur dan memiliki jalan cerita yang menarik sehingga mampu menyentuh hati para pembacanya.³⁵

4. Skripsi Faula Arina (2018) dari mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab *Qurrah Al-Uyyun* Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani”.

- a. Persamaan

Persamaan pada kedua penelitian tersebut terlihat pada objek yang diteliti yaitu keluarga sakinah serta menggunakan jenis studi kepustakaan (*library research*).

- b. Perbedaan

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada sumber penelitian yang diambil. Penelitian sebelumnya yang menjadi sumber penelitiannya berpangkal pada kitab *Qurrah Al-Uyyun* buah pikiran dari Syekh Muhammad At-Tihami Bin Madani, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini bersumber dari novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

³⁵ Fitriyanisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 114.

c. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas pendapat Syekh Muhammad At-Tihami Bin Madani yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah dalam kitab *Qurrah Al-Uyyun*, dijelaskan bahwasannya keluarga sakinah ialah keluarga yang terbentuk berlandaskan agama dan selalu berpedoman pada petunjuk Allah SWT dan para Rasul. Pada saat yang sama, upaya yang dapat dilakukan adalah memilih pasangan yang cocok, menjaga keintiman keluarga, menjunjung tinggi gagasan kesetaraan antara hak-hak suami dan istri, dan mengakui pentingnya seksualitas bagi pemenuhan keluarga adalah penting.³⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Faula Arina, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-‘Uyyun Karangan Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hal. 36.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah sama halnya eksplorasi subjektif yang pemeriksaannya dilakukan di perpustakaan, laporan, dokumen, dan berbagai tempat.³⁷ Lexy J. Moelong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berfokus pada karakter, persepsi, inspirasi, tindakan dan bahasa untuk memahami pengalaman subjek. Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan adalah rangkaian kata, buka angka.³⁸

Pada umumnya metode penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam yang terkandung dalam masalah, baik secara langsung atau tidak langsung dan untuk melakukan penelitian terhadap data berupa teks, gambar, simbol atau lambang lainnya. Hasilnya, studi kualitatif menunjang peneliti dalam memahami makna novel.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian tentunya membutuhkan sebuah objek penelitian, objek penelitian bisa berbagai macam misalnya film, perkembangan masyarakat, pertumbuhan anak, novel dan lain sebagainya. Sugiyono berpendapat objek penelitian

³⁷ Adi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 190.

³⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 195.

merupakan nilai seseorang, atribut, atau aktivitas objek dengan beberapa variasi yang peneliti gunakan untuk menyelidiki dan kemudian menarik kesimpulannya tentang subjek penelitian.³⁹

Objek penelitian yang ada dalam penelitian adalah permasalahan mengenai keluarga Sakinah yang ada dalam sebuah novel, dalam novel tersebut terdapat pasangan suami istri yang pernikahannya tidak membahagiakan akibat perjudohan yang menyebabkan keluarga yang mereka jalani menjadi sangat hambar dan menyakitkan.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber data juga menentukan apakah informasi tersebut merupakan data primer atau data sekunder. Data primer adalah informasi yang diambil langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain.

1. Data Primer

Sumber ini adalah sumber yang pertama kali dikumpulkan para peneliti. Dengan kata lain data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Maka yang menjadi sumber data primer adalah novel Hati Suhita 2019, terbitan Telaga Aksara dan bersama Mazaya Media (diedit oleh Khilma Anis).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang tidak memberikan informasi langsung. Dari sumber data sekunder berbentuk tulisan atau format lain. Sumber data sekunder berungsi untuk informasi

³⁹ Mukhtazar, *“Prosedur Penelitian Pendidikan”*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hal. 45.

pelengkap sumber data primer. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mencari sumber data pelengkap sesuai dengan topik yang dibahas seperti literatur tentang strategi membangun keluarga sakinah baik dalam bentuk buku dan jurnal penelitian.

C. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*), peneliti melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pencarian novel yang memiliki pembahasan yang relevan dengan penelitian yaitu dengan strategi membangun keluarga sakinah akibat perjodohan tanpa cinta. Dalam pencarian tersebut ditemukan novel yang terbit pada tahun 2019 karya Khima Anis yaitu novel *Hati Suhita*, yang dari awal sampai akhir memaparkan upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah ditengah gejolak permasalahan pernikahannya yang tidak diinginkan.
2. Membaca bahan kepustakaan. Dalam hal ini pembaca harus mendalami bahan bacaan saat membaca materi penelitian untuk mengidentifikasi konsep-konsep muktakhir yang relevan dengan judul penelitian.
3. Membuat catatan penelitian terkait dengan proses pengumpulan bahan penelitian, tahap ini terbilang bagian penting. Setelah membaca seluruh bahan, kemudian memaparkan secara gamblang dan tidak dibuat-buat, data yang disajikan sesuai dengan data yang didapatkan sehingga menjadi data primer.

4. Setelah melakukan analisis terhadap novel *Hati Suhita* dan seluruh bahan penelitian. selanjutnya peneliti memproses semua materi tersebut untuk dievaluasi dan menuliskan kesimpulan yang kemudian menjadi laporan studi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data bertumpu pada teknik Triangulasi yaitu yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi juga dapat menggunakan sumber lainnya seperti dokumen dan rekaman yang tersedia.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menulis keterangan yang peneliti amati selama penelitian. Mulai dari kejadian-kejadian yang ada di lingkungan tersebut, bagaimana seseorang bersikap terhadap sebuah kejadian dan bagaimana arti peristiwa yang terjadi sesuai dengan pribadi yang berpartisipasi.⁴¹ Melalui observasi ini informasi didapatkan dengan memperhatikan dan memeriksanya secara sistematis dan membuat rencana terbaik untuk menyelesaikannya.⁴² Penelitian ini menggunakan

⁴⁰ Wadhidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*", (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2017), hal. 11.

⁴¹ Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 131-132.

⁴² Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya*", (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 319.

Observasi non anggota yang merupakan proses mengamati tanpa ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.⁴³ Cara mengumpulkan data dengan observasi yaitu dengan membaca dan mempelajari novel *Hati Suhita* yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini, menurut Yvonne Augustine, membutuhkan pengamatan dari penulis tentang subjek penelitiannya, baik secara langsung atau tidak langsung.⁴⁴ Perolehan data melalui dokumentasi ini dikumpulkan melalui cuplikan-cuplikan dialog yang ada di novel, artikel, jurnal yang membahas tentang keluarga sakinah.

E. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan konsep penelitian penting yang dapat digunakan untuk membawa validitas dan realitas penelitian. Pemeriksaan data perlu dilakukan untuk menentukan keabsahan data, karena ada kriteria yang harus dipenuhi sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini, validitas diperiksa dengan membandingkan dan mengkontraskan data dari observasi dan dokumentasi.

⁴³ Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*"hal. 112.

⁴⁴ Yvonne Augustine dan Robert Kristung, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*", (Jakarta: Dia Rakyat, 2013), hal. 56.

⁴⁵ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 332.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menyederhanakan informasi yang didapat agar mudah dipahami. Penelitian ini termasuk pada penelitian literature terhadap karya sastra yang berkaitan dengan isi novel Hati Suhita. Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa informasi. Menurut Holsti, analisis isi adalah jenis penelitian di mana kesimpulan diambil dari data menggunakan prosedur tertentu dalam upaya untuk menentukan makna yang dimaksudkan dalam pesan. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis isi kualitatif yang berusaha menelusuri secara menyeluruh uraian tekstual novel Hati Suhita yang termasuk uraian rinci tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah. Adapun beberapa langkah analisis yang dilakukan dalam analisis isi kualitatif model Mayring, yaitu:

1. Merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini penulis merumuskan strategi membangun keluarga sakinah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis,
2. Mengambil sampling (pengambilan sampel data), yaitu proses pengambilan data yang dapat mewakili permasalahan yang diteliti dalam hal ini penulis melakukan telaah mendalam terhadap isi novel yang akan dianalisis dengan membaca secara berulang-ulang.
3. Mengkategorikan permasalahan yang dianalisis, dalam hal ini penulis mengkategorikan menjadi dua kategori pokok yaitu makna keluarga sakinah berdasarkan perspektif bimbingan konseling islam dan cara membentuk keluarga sakinah. Untuk mendapat kategori tersebut penulis membaca kemudian menandai dan mencatat permasalahan

yang berhubungan dengan konsep keluarga sakinah dan teori bimbingan konseling islam kemudian melakukan perbandingan mengenai makna keluarga sakinah dalam novel dengan makna keluarga sakinah pada beberapa buku/pendapat tokoh lain.

4. Memeriksa data yang terkumpul,
5. Berdasarkan analisis penelitian akan dilakukan penarikan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Novel merupakan karya sastra yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Novel yang dipilih adalah novel “*Hati Suhita*” yang merupakan karya dari Khilma Anis dan diterbitkan pada tahun 2019 oleh Telaga Aksara Ft. Mazaya Media serta menjadi novel best seller pada tahun tersebut. Novel ini berawal dari tulisan Khilma Anis yang diposting di jejaring sosial, yaitu Facebook, dan kemudian dituangkan ke dalam novel ini. Novel ini juga telah di filmkan dan akan segera tayang di bioskop.⁴⁶

Novel *Hati Suhita* merupakan karya sastra yang menceritakan kisah yang dicitrakan secara tertulis menjadi sebuah cerita yang dapat menarik pembacanya dan menjadikannya bagian dari cerita tersebut.⁴⁷ Karena menitikberatkan pada budaya pesantren dan filosofi Jawa, novel ini masuk dalam kategori roman religi dan dikemas secara khas. Novel *Hati Suhita* ini menceritakan mengenai lika-liku kehidupan rumah tangga yang menjadi ujian kesabaran hati sang tokoh utama yaitu Alina Suhita, hal ini dimulai sejak sebuah perjodohan terjadi.

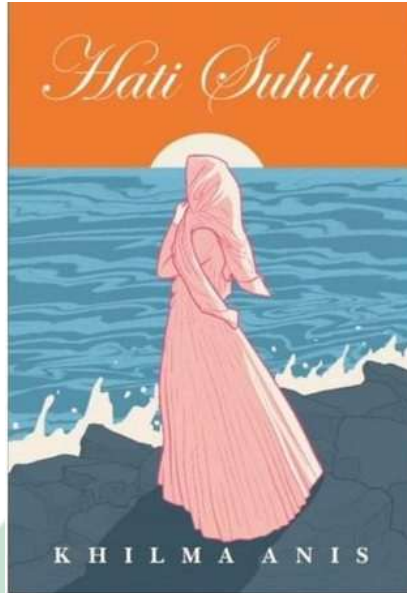
Terdapat 34 bab dalam novel *Hati Suhita* dan dibagi menjadi tiga bagian. 13 bab pertama dan 10 bab

⁴⁶ Tim Jatim Network, Sinopsis Film Hati Suhita Adaptasi Novel Best Seller Ning Khilma Anis yang Segera Tayang Di Bioskop, diakses pada tanggal 08 Januari 2023 pada <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/pr-434217391/sinopsis-film-hati-suhita-adaptasi-novel-best-seller-ning-khilma-anis-yang-segera-tayang-di-bioskop>

⁴⁷ Romadhon, “Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suprpto Brata: Kajian Psikologi Sastra”, *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 04, No. 01, 2015, hal. 2.

terakhir berfokus pada Alina Suhita yang mencakup ketabahan hatinya yang dicampakkan oleh suaminya (Gus Birru) selama beberapa bulan, didalamnya juga menceritakan mengenai usaha Alina Suhita untuk menjadi menantu yang baik tetapi disia-siakan oleh sang suami, usaha Alina Suhita dalam memperjuangkan dan mempertahankan pernikahannya serta membangun keharmonisan di dalam rumah tangganya di tengah gejolak batin yang ia rasakan, digampangkan oleh suaminya karena sugesti masa lalu dalam pikiran suaminya yang selalu menghantui kehidupan rumah tangga mereka.

Ketika Alina Suhita mengalami kesedihan akibat sikap Gus Birru datanglah Kang Dharma sosok yang sudah lama di dambakan oleh Alina karena ketenangan sikapnya, kalem dan perilakunya yang penuh kasih terhadap Alina. Hal itu membuat Alina hampir tergoda untuk menyerah dengan menginginkan meneruskan kehidupannya bersama Kang Dharma. Karena sosok Alina Suhita yang memiliki kemantapan hati yang kuat membuat ia tetap berjuang menyingkarkan keinginan pribadi dan emosionalnya untuk melunakkan sifat acuh tak acuh suaminya guna menyenangkan hati suaminya. Di samping itu juga dalam lima bab selanjutnya dijelaskan bahwa di tengah cintanya pada wanita lain pilihannya sendiri yaitu Rengganis wanita cerdas yang berusaha melepaskan Gus Birru saat cintanya pada Gus Birru sedang bergolak. Di samping itu dengan sekuat tenaga Gus Birru mulai belajar untuk mencintai dan menerima Alina Suhita dan pada akhirnya setelah tujuh bulan berlalu, Gus Birru mulai melembut dan mampu menyayangi Alina dengan menghilangkan mantan kekasihnya dalam hidupnya.



Gambar 4. 1 Novel Hati Suhita

B. Penyajian Data

Penyatuan ikatan lahiriah dan batiniah kedua orang dengan kepribadian, karakter serta visi misi yang berbeda untuk tujuan keturunan dan dilakukan sesuai dengan hukum Islam yang mengatur hak dan tanggung jawab dalam menciptakan keluarga sakinah dimaknai dengan pernikahan. Karena bahtera rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus, adakalanya keluarga bahagia, adakalanya sedih karena tantangan yang dihadapi. Maka keluarga sakinah menjadi dambaan bagi semua orang yang ingin hidupnya dipenuhi dengan rasa tenang dan nyaman dalam berumah tangga. Suasana hidup berkeluarga yang tersirat dalam novel *Hati Suhita* yang dipenuhi dengan lika-liku perjuangan rumah tangga antara suami dan istri yang tidak memiliki rasa

cinta akibat perjodohan. Tetapi tidak sampai disitu saja, pasangan tersebut terus berjuang untuk bisa mewujudkan keluarga Sakinah seperti yang diidam-idamkan oleh banyak orang.

Mewujudkan keluarga sakinah dalam prespektif bimbingan dan konseling islam perlu dilakukan, karena langkah-langkah yang dapat dan harus dilakukan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist, maka diperlukan penelitian tentang pembentukan keluarga sakinah dalam konteks bimbingan dan konseling islam. Oleh karena itu, mewujudkan keluarga sakinah sangat perlu diketahui oleh seorang konselor islam, seperti yang dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah SWT berpasangan artinya setiap manusia diciptakan sepasang wanita dan laki-laki, lalu turunlah perintah untuk melangsungkan pernikahan. Berdasarkan konteks tersebut, maka pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk membentuk keluarga sakinah ketika mereka mencapai usia dewasa. Tujuan satu-satunya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Chorus, seorang psikolog Belanda mengatakan bahwa manusia membutuhkan tiga hal dasar untuk menjadi bahagia dan tenang yaitu, kebutuhan biologis, kebutuhan sosio-kuktural dan kebutuhan religius.

Dari perspektif bimbingan dan konseling Islami, langkah-langkah membentuk rumah tangga menuju kearah yang lebih baik, maka harus mengenal proses pembentukan keluarga sakinah. Berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, pernikahan adalah satu-satunya cara untuk membentuk keluarga Muslim dalam Islam. Oleh karena itu, Islam mengambil perbandingan yang sangat mendasar dalam pernikahan ini, yaitu bahwa

pernikahan merupakan komponen yang hakiki dari agama. Sebagaimana halnya dalam novel *Hati Suhita* terdapat beberapa strategi yang dapat dipahami untuk membangun keluarga sakinah, yang dapat dilihat dari berbagai aspek dengan langkah sebagai berikut:

1. Aspek Lahiriah (Fisiologis)

Aspek lahiriah merupakan kebutuhan yang paling esensial dan berkaitan dengan kebutuhan biologi, yaitu kebutuhan makanan, minuman, pakaian, oksigen, dan kebutuhan seksual.⁴⁸ Dalam rumah tangga pasangan laki-laki berkewajiban membagikan nafkahnya kepada pasangan perempuannya baik nafkah lahir maupun batin. yang termasuk kedalam aspek lahiriah yaitu :

Kebutuhan biologis suami istri tersalurkan dengan baik dan sehat. Pada aspek fisiologis yang di maksud bukan hanya berupa kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal tetapi juga mencakup keinginan untuk memuaskan dorongan seksual. Mencurahkan dorongan seksual dengan benar untuk menghasilkan anak termasuk salah satu tujuan pernikahan, maka dari itu selain makanan dan tempat tinggal, hasrat pasangan menjadi satu diantara kebutuhan yang pokok. Apabila kebutuhan seksual tidak terpenuhi akan membuat kehidupan rumah tangga terasa hampa.

Sementara itu ada faktor-faktor lain yang berkontribusi pada keluarga sakinah, akan tetapi dengan mengabaikan hasrat seksual tersebut sama halnya dengan mengabaikan tanggung jawab dan hak suami istri dalam rumah tangga. Di samping itu

⁴⁸ Albertine Minderop, *“Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus”*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 284

juga pernikahan dapat putus jika salah satu pihak gagal menegakkan hak-haknya selama pernikahan. Suami yang mengabaikan istrinya sama halnya dengan menghalangi istrinya untuk memperoleh hak dan pemenuhan kebutuhannya, selain itu suami yang mengabaikan istrinya sama halnya telah gagal memenuhi tanggung jawabnya untuk menafkahi istrinya, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sama seperti yang dirasakan oleh Alina Suhita ketika suaminya sendiri mengabaikan kebutuhannya. Hal ini digambarkan pada kutipan dialog berikut:

“Kuhela napas panjang. Sampai kapanpun dia menganggapku orang asing? Dia tidak tahu bahwa selama dua jam tadi, aku memakai lulur pengantin di kamar mandi. Dia tidak tahu bahwa di balik gamisku, sudah kupakai lingerie warna kuning gading. Dia tidak memerhatikan bahwa aku sudah bersolek dan siap melayaninya.”⁴⁹

“Kadang, melihat sikapnya kepadaku, aku merasa seperti Ekalaya, menanggung duka karena diabaikan dan ditolak guru Drona.”⁵⁰

Pada bagian awal penulis memulai menggambarkan kepiluan hati Alina Suhita akibat suaminya (Gus Birru) yang terus-menerus mengabaikannya sejak awal pernikahan mereka hingga tujuh bulan lamanya, dia tidak pernah terpenuhi secara lahir dan batin. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpedulian suaminya

⁴⁹ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*, (Jember: Mazaya Media, 2019), hal. 10.

⁵⁰ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 11

terhadap Alina Suhita menjadi penyebab awal dalam permasalahan tersebut. Meskipun seks adalah cara dua orang untuk mengekspresikan cinta mereka satu sama lain.

“Aku tersedu. Mengingat hasratku yang memuncak tadi malam lalu dia mematikkannya tanpa perasaan. Dia tidak tahu, tidak ada manusia yang benar-benar rela dihancurleburkan harga dirinya.”⁵¹

Usaha alina yang selalu mendapat penolakan dari suaminya dalam memuaskan hasrat seksualnya, membuat alina merasa hampir putus asa. Meskipun selalu disepelekan oleh pasangannya, Alina konsisten dengan upayanya berusaha dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis suaminya karena sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang istri.

“Aku tak boleh tenggelam dalam nestapa sebab namaku adalah Suhita. Dewi Suhita, yang membuat Candi Sukuh dan Candi Ceta di lereng Gunung Lawu. Aku, yang mewarisi namanya, tak perlu membuat tempat pemujaan dan punden berundak di lereng gunung. Aku hanya perlu belajar pada ketabahan Ekalaya yang ditolak dan diabaikan.”⁵²

Karena pemuasan kebutuhan-kebutuhan fisiologis sangat penting dan terkuat dari kebutuhan lain untuk kelangsungan hidup. Seseorang yang mengalami kebutuhan fisik, kebutuhan untuk dicintai, dan kebutuhan untuk merasa nyaman

⁵¹ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 33.

⁵² Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 12.

dengan dirinya sendiri akan mengutamakan kenutuhan fisiologisnya terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan oleh ikhtiar Alina Suhita untuk memuaskan gairah seksualnya dengan mengabaikan fakta bahwa Gus Birru belum memiliki cinta kepadanya dan membiarkan dampak dari penolakan terhadapnya.

“Setiap kali dia mematut diri di depan cermin, aku ingin memyelipkan kedua tanganku di pinggangnya lalu menaruh kepalaku di dadanya dan memeluknya erat. Jelas itu hanya angan belaka yang tidak tahu kapan bisa terjadi. Nayatnya dia seperti tak pernah punya waktu. Ia pulang selalu dalam keadaan lelah dan letih, itu pun ia gunakan untuk menghubungi rengganis.”⁵³

“Hatiku berdenyar-denyar penuh rasa syukur, lalu kubayang-kan keindahan akan segera menyergap malam-malam kami. Aku menatapnya dalam keaguman yang semu. Diam-diam aku berdoa semoga semakin hari kami semakin didekatkan.”⁵⁴

Kutipan dialog tersebut menunjukkan upaya yang dijalankan oleh Alina Suhita dalam memenuhi kebutuhan seksualnya. Dalam tinjauan islam seksualitas berarti perilaku seksual seseorang harus dilakukan dengan cara yang sesuai fitrah manusia yang diridhai Allah SWT agar mereka hidup selaras dan mampu memenuhi tuntunan kehidupan secara normal profesional tanpa melalaikan

⁵³ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 25.

⁵⁴ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 81.

kebutuhan lainnya. Sebagai makhluk hidup, memiliki kecenderungan fitrah yaitu menyalurkan kebutuhan biologisnya, tetapi pencurahnya harus diatur agar masyarakat mampu menjunjung akhlak religi dengan tinggi. Agama islam membatasi apa-apa yang seharusnya dikerjakan, pada akhirnya tidak melanggar hukum Islam yang telah menentukannya dengan pernikahan.⁵⁵

Salah satu kewajiban keluarga dalam islam adalah melakukan hubungan seksual antara suami dan istri untuk memberikan keturunan dengan cara yang benar, sesuai syariat islam dan bertanggung jawab secara sosial dan moral. Pria dan wanita sama-sama memiliki kebutuhan biologis, yang merupakan kebutuhan mendasar. Saling memuaskan antara suami istri akan kebutuhan satu sama lain merupakan hal yang alami atau sunnatullah. Oleh karena itu Alina Suhita terus berusaha agar hak dan kewajibannya sebagai istri bisa terpenuhi.

2. Aspek Psikologis

Aspek ini menjadi salah satu aspek yang tidak dapat ditinggalkan hampir dari semua perilaku manusia termasuk dalam pembentukan keluarga. Aspek psikologis dalam keluarga menjadi kunci utama untuk mengatur, mengantisipasi dan memahami perilaku anggota keluarga, melibatkan diri dalam komunikasi sesama anggota keluarga dengan lebih berempati, mengenali dengan baik kebutuhan dan karakteristik setiap anggota keluarga, memberikan dukungan dan

⁵⁵ M. Ali Hasan, “*Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*”. (Jakarta: Raja Geafindo Persada, 1996), hal. 79.

mempengaruhi perilaku atau pola pikir anggota keluarga dengan memberikan cara pandang yang lebih komprehensif dibutuhkan dalam pemahaman terhadap pendapat dan perbedaan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari beberapa cara:

a. Telaten

Sabar dan teliti saat menangani sesuatu adalah definisi dari kesabaran. Alina Suhita digambarkan sangat menjaga suami, ibu mertua, dan pesantren Al Anwar. Dia adalah istri dan menantu yang baik yang selalu melakukan pekerjaannya dengan telaten.

“Kehadiran Alina bagai seorang panglima di kerajaan kami. Dia bisa melayani raja dan ratu, abah dan ummik. Dia juga bisa memegang pemerintahan dengan baik. aku tidak lagi punya konflik dengan abah dan ummik karena Alina. Di luar dugaan, ia bisa menggantikan tanggung jawab pesantren yang seharusnya ada dipundakku.”⁵⁶

“Aku segera memijati telapak kakinya. Dia makin kedinginan karena selimutnya kusibak. aku menutupnya kembali dan membungkus kakinya sampai tak sedikit pun udara bisa masuk menerobos selimut. AC kumatikan sambil gemeteran karena tak tega melihatnya begitu lemah”⁵⁷

⁵⁶ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 136

⁵⁷ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 137.

“Sejak awal tinggal di sini, ibuku memang memintaku berusaha keras untuk bisa memasak makanan andalan keluarga ini. Pokoknya semua menu kesukaan abah, kesukaan ummik, dan terutama kesukaan Mas Birru”⁵⁸

Dari dialog diatas menjelaskan bahwa perhatian Alina Suhita kepada ibu mertuanya dilakukan sepenuhnya karena cintanya kepada ibu mertuanya. Selain itu, Alina terus berusaha memenuhi kebutuhan suaminya meskipun sering diabaikan. Alina masih bekerja keras untuk berperan sebagai pasangan yang baik, Ia juga berusaha memasak makanan favorit suaminya agar makanannya terasa seperti makanan ibu mertuanya. Ia berusaha menjadi menantu dan istri yang selalu siap sedia dengan memastikan bahwa Gus Birru mendapatkan semua yang dia butuhkan kemudian hati Gus Birru akan melembut .

“Ternyata takdir membawa kami ke kamar sederhana ini, di tengah hawa dingin, dengan suasana yang begitu tenang dan hujan yang semakin lama semakin deras. Aku menatap wajahnya. Sepasang alisnya selalu memenjarakanku dalam kekaguman. Matanya mengundang gairah. Senyumnya menaklukkan. Kancing-kancing bajunya terbuka.”⁵⁹

⁵⁸ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 66.

⁵⁹ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 377.

Alina mulai menunjukkan usaha dan kesabarannya dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang sempurna setelah Gus Birru berkali-kali menolak dan mengabaikannya sampai akhirnya Gus Birru bisa menyambut Alina untuk dihidirkan dalam kehidupannya dan memberikan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya setelah sekian lama tidak terpenuhi. Akhirnya keinginan itu terpenuhi di rumah kakek Alina setelah Alina memutuskan pergi dari kehidupan Gus Birru.

b. Berusaha menerima kenyataan

Dalam membangun dan mempertahankan keluarga sakinah bukan satu pihak saja yang melakukan melainkan keduanya, maka pasangan suami istri harus berusaha bersama dan bekerja keras dalam menjalani rumah tangga dan membentuk keluarga yang harmonis. Keharmonisan rumah tangga tidak dapat tercipta jika istri telah berjuang mati-matian tetapi suami tidak peduli dan menutup diri sepenuhnya atau sebaliknya.⁶⁰ Sekeras apapun kita berusaha untuk menjadikan seseorang menjadi orang terpenting dalam kehidupan kita, jika Allah SWT telah menetapkan sesuatu yang berbeda dari apa yang kita inginkan kita hanya bisa pasrah dan berusaha menerimanya.

Tidak semua hidup berumah tangga dimulai dengan bahagia, misalnya perjodohan dimulai dengan ketidakpuasan karena menikah dengan orang asing. Meskipun demikian, setiap

⁶⁰ Kementrian Agama RI, “*Kunci Keluarga Sakinah Adalah Menjaga Keharmonisan Rumah Tannga*” diakses pada tanggal 14 Januari 2023, dari <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/756/Kunci-Keluarga-Sakinah-Adalah->.

orang dapat berusaha menuju kebahagiaan dalam kehidupan keluarga mereka. Cara untuk mencapai kepuasan adalah dengan melakukan usaha sungguh-sungguh dan sabar untuk menerima kenyataan. Dalam novel ini Alina tidak sepenuhnya bersusah payah sendirian tetapi Gus Birru juga mencoba menerima kenyataan bahwa Alina Suhita adalah istrinya yang telah terikat pernikahan secara sah. Tidak hanya Gus Birru, Rengganis yang hadir terlebih dulu dan menjadi orang pertama dalam kehidupan Gus Birru juga selalu berusaha menerima bahwa Gus Birru bukanlah takdirnya. Pada cuplikan dialog berikut menunjukkan upaya yang dilakukan untuk menerima kenyataan dan menemukan kedamaian:

“Aku sedang belajar mendidik diriku sendiri untuk menerima kenyataan. Bahwa bagaimana pun dia adalah istriku, pilihan orang tuaku.”

“Aku tahu abah dan ummik menanti keturunan dariku. Berkali-kali mereka menanyakannya. Tapi aku juga tahu, generasi yang cemerlang, tidak didapatkan dari hubungan badan yang penuh keterpaksaan. Arjuna menggauli Subadra dengan penuh gairah, Ken Arok menggauli Ken Dedes dengan penuh cinta. Baron Sukmul bercinta dengan Dewi Mundingsari dengan penuh hasrat. Aku tidak mungkin gegabah melakukannya kepada Alina. Aku tidak bisa membohongi diriku sendiri bahwa aku belum menginginkannya.”- Gus Birru⁶¹

⁶¹ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 150.

“Aku tahu dia butuh waktu untuk menerima kepergiannya. Aku akan pergi jauh, tanpa bertukar kabar dengannya, itu berat buat kami berdua apalagi selama tiga tahun ini, kami nyaris tidak pernah berjarak. Tapi aku sadar, kesedihaanku untuk menjauh dari hidupnya adalah kado terbaikku untuk pernikahannya. Aku mencintainya, harus kurelakan dia bahagia. Walaupun itu berarti aku kehilangan seluruh kekuatanku.” – Ratna Rengganis⁶²

Dalam situasi yang tergambar, menghilangkan mantan kekasih untuk membawa kebaikan bagi masa depan baru harus diselesaikan oleh kedua pihak dan mengakui bahwa orang yang ia inginkan bukanlah takdirnya. Apabila Rengganis merasa terluka dengan keadaan ini maka akan membuat Gus Birru sulit untuk menerima Alina. Beruntungnya Rengganis pun berusaha membenarkan realita dan meninggalkan Gus Birru untuk memudahkan Gus Birru mengurus rumah tangganya.

c. Komunikasi (Musyawarah) antar anggota keluarga

Komunikasi antar anggota keluarga perlu dilakukan guna menjaga kedekatan satu sama lain. Komunikasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kasih sayang, kerjasama dan kepercayaan dalam hubungan guna menumbuhkan saling pengertian di antara

⁶² Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 257.

anggota keluarga dengan bersikap terbuka tentang pikiran, keinginan, dan tindakan seseorang. Komunikasi juga berguna untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang ada, dalam kehidupan tidak akan terlepas dari masalah begitupun dalam rumah tangga. Dengan adanya komunikasi akan menjadi kunci untuk memperbaiki masalah karena penyebab dan alasan munculnya masalah dapat diketahui dengan jelas hal itu membantu mencegah perbedaan pendapat antara kedua pihak. Ketidakmampuan suami istri untuk berkomunikasi secara efektif dalam novel ini menjadi penyebab mereka tidak memiliki pemahaman yang sama.

*“Sepanjang shalat, dzikir, dan doa, sampai semua orang sudah kembali ke kafe, aku menangis tersedu. Menyesal karena aku tenggelam dalam dukaku sendiri dan itu membuatku tak bisa memahaminya.”*⁶³

*“Yang kuingat adalah aku harus pelan-pelan memahami dunia Mas Birru. Sesedih-sedihnya aku masih punya abah dan ummik. Sedang dia begitu terasing di tengah dinastinya.”*⁶⁴

Komunikasi interpersonal lebih penting daripada komunikasi keluarga. Hubungan interpersonal semua anggota dalam keluarga menampakkan karakteristik lebih erat.⁶⁵ Hasil

⁶³ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 105

⁶⁴ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 108.

⁶⁵ Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 81.

dari komunikasi yang mereka bangun akan mencapai kesadaran dan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang menyangkut perilaku dan tindakan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan anggota keluarga dalam bertindak untuk mempertahankan hubungan yang harmonis.

Sebagaimana islam menjunjung tinggi prinsip musyawarah (komunikasi yang hangat intens). Prinsip ini didasarkan pada Firman Allah SWT QS. At Talaq ayat 6

..... وَأْتِمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ط

*Artinya: "Dan musyawarakanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik."*⁶⁶

Maka bersandarkan pada dasar prinsip musyawarah ini, suami istri tidak secara sepihak menarik ketentuan yang berguna terutama dalam menyangkut urusan berkeluarga tetapi harus selalu disepakati atau di rundingkan dengan baik. Hal ini dimaksudkan apabila muncul permasalahan dalam keluarga suami istri akan bertanggung jawab. Demi kepentingan terbaik keluarga, maka semua keputusan dibuat secara seksama dan tidak ada pihak yang akan melalaikan tanggung jawabnya.

Alina terjebak dalam kesedihannya sendiri karena kurangnya komunikasi antara dia dengan suaminya (Gus Birru) dan tidak mengetahui bagaimana perasaan suaminya yang sebenarnya. Kejelasan tersebut mulai terungkap saat Alina

⁶⁶ al-Qur'an, At Talaq: 6.

dan Gus Birru mulai berbincang di cafe suaminya.

“Mbah Kung tidak akan apa perkaramu, sampai kau pulang tanpa bojomu. Mbah Kung juga tidak akan nesu. Tidak. Yang penting kamu tenang di sini. Ademno pikirmu. Jembarno atimu.

“Ana rembug dirembug, Nok.” Mbah Kung berkata lirih.⁶⁷

Berdasarkan cuplikan di atas Mbah Kung berpesan kepada Alina sebaiknya untuk melakukan musyawarah lebih baik hati dan pikiran kita berada dalam ketenangan agar masalah bisa terselesaikan dengan baik. Cara terbaik untuk mengatasi masalah adalah bermusyawarah dengan pikiran dingin, tenang dan hati terbuka agar tidak cepat mengambil kesimpulan karena musyawarah tidak bisa dilakukan dalam keadaan emosi.

Musyawarah merupakan hal yang krusial. Pada novel *Hati Suhita* dijelaskan bahwa Alina keluar dari Ponpes Al Anwar karena dia mengira bahwa Ratna Rengganis akan menjadi bagian dari keluarga Gus Birru. Alina tidak mengetahui bahwasanya Gus Birru dan Rengganis telah menyelesaikan tugas-tugas terkait pekerjaan dan kehidupan mereka. Alina pergi tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, tapi dia melihat Rengganis, Abah, dan Ummik yang semuanya dia kenal berada di

⁶⁷ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 329.

ruang tamu dengan suasana yang menurutnya begitu sangat hangat. Padahal kedatangan Rengganis bermaksud untuk memintakan izin untuk yasmin pengurus pondok putri agar dia menggantikan pekerjaan Rengganis. Dan yang sebenarnya terjadi pada saat itu Gus Birru mulai memiliki benih cinta kepada Alina membutuhkan kehadiran Alina. Beruntungnya Alina menemukan kedamaian terlebih dahulu di Salatiga, dan akhirnya terjadi musyawarah antara keduanya. Hasilnya keduanya mampu menyelesaikan perbedaan mereka secara aman dan bersatu dalam mahligai cintanya. Dengan adanya musyawarah menunjukkan betapa pentingnya menjaga silaturahmi dengan pasangan demi merawat kesempurnaan hidup bersama dan melahirkan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

d. Saling mencintai dan menyayangi

Selain adanya komunikasi yang baik antar pasangan dalam berumah tangga haruslah ada rasa saling mencintai dan menyayangi. Seseorang yang menginginkan hubungan penuh dengan penuh rasa sayang dan saling memiliki tempat di tengah lingkungannya akan berupaya dengan sekuat tenaga guna memenuhi kebutuhan tersebut.⁶⁸ Sementara rasa saling mencintai dan memiliki dalam keluarga akan menghasilkan kasih sayang di antara anggota keluarga, rasa saling mencintai dan memiliki oleh orang lain akan mendorong pelakunya

⁶⁸ Wahyu Budiantoro dan Wiwit Mardianto, *“Aplikasi Teori Psikologi Sastra”*, (Purwokerto: Kaldera, 2016), hal. 51.

untuk membentuk ikatan yang erat dengan orang lain dan saling memperhatikan serta saling menaruh perhatian. Kasih sayang yang dirasakan oleh Alina agar Gus Birru juga merasakan hal yang sama yaitu merasa mencintai dan memiliki terpancar dalam hati Alina.

“Dulunya, kupikir, kisah cinta kami akan seperti Bagus Burham dengan istrinya, Raden Ajeng Gombak. Mereka berdua juga dijodohkan sejak kecil. Tapi mereka saling mencintai dan saling menginginkan sejak awal. Sangat berbeda denganku dan Mas Birru.”⁶⁹

“Aku ingin dia mengejarku tapi ternyata, sampai mobil keluar dari gerbang pesantren, tidak ada tanda-tanda dia menyusulku.”⁷⁰

Dalam kutipan tersebut Alina Suhita mengungkapkan keinginannya akan perhatian Gus Birru serta kebutuhannya untuk merasa disayangi dan dicintai oleh suaminya. Karena insan yang mencintai dan merasa orang lain adalah miliknya dia akan melindungi apa yang dimilikinya dan menolak untuk membiarkan orang lain mengambilnya.

“Aku duduk terpekur. Kalau dia memang asli berwatak dingin, aku akan bertahan sampai

⁶⁹ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 69.

⁷⁰ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 285.

*usahaku paripurna. Aku tahu, dia butuh waktu untuk membangun rasa cintanya kepadaku.*⁷¹

Seseorang dapat menemukan kekuatan untuk bertahan dan mengatasi rintangan apapun dengan cinta dan kasih sayang. Seseorang akan menemukan kekuatan untuk berjuang sampai mati untuk orang yang mereka cintai ketika mereka memiliki cinta yang begitu kuat untuk orang tersebut. Sama seperti Alina Suhita, ia sangat mencintai suaminya dan mampu melewati bulan-bulan tanpa menyentuk, memeluk bahkan menyapanya meski mereka berada dalam satu kamar. Namun Alina Suhita menyadari bahwa cinta saja tidak dapat menopangnya, dia juga merasa perlu untuk dicintai oleh suaminya, maka dia terus berusaha membuat suaminya (Gus Birru) dapat mencintai dan membersamainya seperti pasangan lainnya.

*“Aku menunggu cinta Mas Birru, tapi dia mencintai perempuan lain. Aku istrinya. Kami terikat ikatan sakral bernama pernikahan tapi Mas Birru bertindak semena-mena. Aku bahkan tidak pernah diajak bicara tentang masa lalunya dan rencana masa depannya.”*⁷²

*“Rumah Mbah Kung menyadarkanku, yang kubutuhkan hanyalah sebuah ketenangan, kedamaian, dan perasaan dicintai.”*⁷³

⁷¹ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 31.

⁷² Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 277.

⁷³ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 327.

Hari-hari Alina Suhita dipenuhi dengan bayangan keindahan akan dicintai, disayangi dan dimiliki. Pada kutipan diatas dijelaskan bahwa selain Alina Suhita mencintai ia juga butuh untuk dicinta. Sampai suatu hari Rengganis datang berkunjung ke rumah tidak lama setelah kepulangan Gus Birru dari pertemuan komunitas di Bandung Ia tampak sangat akrab dengan abah dan ummik. Saat itu Alina Suhita tidak bisa berpikir jernih karena takut semuanya akan gagal, akhirnya ia memutuskan untuk pergi. Kebahagiaan adalah ketika kita merasa dicintai dan dimiliki, tetapi terlepas dari usaha terbaik dari Alina Suhita yang tidak mendapat umpan balik yang baik dari suaminya, sehingga ia menentukan hidupnya untuk menghindar dan menemukan kesenangan untuk dirinya.

Berbeda dengan suaminya yang sebelumnya sudah menyadari bahwa dalam sebuah keluarga cinta antar sesama itu perlu dan ia bertekad untuk selalu berusaha untuk mencintai Alina Suhita. Gus Birru mulai menebus perpisahannya yang lama dengan Alina dan menyadari betapa dia mencintai alina serta menyesali tindakannya untuk mulai diperbaiki olehnya.

“Iya, oke. Aku salah. Aku sudah jahat sama kamu. Tapi kamu tidak perlu bilang menyerah.”⁷⁴

⁷⁴ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 350.

“Aku sama Rengganis sudah berakhir. Sekarang tanggung jawabku adalah fokus ke rumah tangga kita. Ummik butuh kamu. Al Anwar butuh kamu”⁷⁵

*“Permaisuriku, t’lah kuakui
kau menggenggam segelanya
Kau berpijak di titik yang diimpikan seribu
insan
Kau mewangi dari sisi diriku-Puisi Gus
Birru.”⁷⁶*

“Terutama karena Mas Birru sudah melunak. Aku hampir saja putus asa dengan perjodohan ini. Sebuah tekanan batin memang sering kali membuat kita lemah. Tapi kalau kita menjalaninya dengan tabah, justru mental kita terdidik dengan semakin matang.”⁷⁷

Dari cuplikan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam hati Gus Birru telah muncul benih-benih cinta yang selama ini sangat Alina Suhita dambakan. Dengan tidak berputus asa dan terus menjalankan kehidupannya meskipun dihantam dengan badai-badai percintaan yang tiada henti, akhirnya Alina mendapatkan impian yang selama ini ia tunggu-tunggu.

3. Aspek Spiritual (Keagamaan)

Keluarga sangat dipengaruhi oleh Agama. Ajaran yang mengatur aqidah dan ibadah kepada Allah SWT, serta aturan yang berkaitan dengan

⁷⁵ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 349

⁷⁶ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 374.

⁷⁷ Khilma Anis *“Hati Suhita”*hal. 370.

hubungan manusia dan lingkungannya, merupakan jawaban dan solusi agama terhadap fungsi kehidupan manusia. Oleh karena itu, agar perkembangan keluarga sakinah sejajar yang sesuai dengan ajaran agama, maka sebuah keluarga harus memiliki dan menganut suatu agama.

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang tentram dalam islam dimana suami istri diperintahkan untuk menciptakan perjalanan keluarga yang menyeimbangkan kebutuhan fisik dan psikologis. Psikis adalah menjadikan keluarga sebagai landasan pendidikan dan mendorong anggota keluarga untuk menghormati agamanya, karena seluruh makhluk hidup mendambakan kedamaian. Dengan memilih pasangan yang baik merupakan langkah awal dalam keluarga sakinah yaitu keluarga pasangan suami istri yang dilanjutkan dengan berpegang pada prinsip islam dalam suasana mawaddah warahmah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh SWT dalam QS. Aru Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kebesarannya Ia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri agar kamu merasa tenang kepadanya dan dijadikannya diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya dalam hal ini terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkan."*⁷⁸

⁷⁸ al-Qur'an Ar-Rum: 21.

a. Mendirikan Shalat

Salah satu rukun islam adalah shalat, yang mutlak perlu dilakukan oleh setiap muslim. Padahal, lebih dari itu, orang beriman tidak hanya wajib sholat, tetapi juga wajib mengerjakannya karena itu merupakan amalan pokok agama dan mendi jalan untuk *Taqqarub Ilallah*. ketika seseorang muslim lebih dekat dengan Muslim lain, dia mengalami kebahagiaan sejati. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 45, yakni

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى
الْخَاشِعِينَ

*Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”*⁷⁹

*“Aku lekas sembahyang dan mengaji lalu mengumpulkan kekuatan untuk berlaga di meja makan saat sarapan nanti, di mana abah dam umik akan melihat kami sebagai pengantin baru yang mesra dan sumringah. Ini adalah bagian yang paling sulit dan aku tidak tahu sampai kapan bisa menutupinya.”*⁸⁰

“Aku tertidur sampai tak sadar, sepertiga malam hamper berakhir. Aku sembahyang sambil merasa tidak nyaman karena kulihat

⁷⁹ al Qur'an, Al Baqarah: 45.

⁸⁰ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 30.

Mas Birru tidak bangun. Biasanya dia tidak pernah absen qiyamul lail. Aku kaget melihat minyak yang semula penuh kini hanya tinggal separuh.”⁸¹

b. Berdoa

Dalam novel *Hati Suhita* dijelaskan bahwa ikhtiar Alina Suhita yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tidak melupakan doa-doa yang diucapkannya dan doa dari orang tuanya menjadi faktor utama melunaknya hati Gus Birru. hal ini dibuktikan dari beberapa diaolog yang ada dalam novel:

“Aku tersenyum. Hatiku bergetar. Umi dan abah pasti mendoakan keturunannya. Pasti melunaknya Mas Birru bukan hanya karena aku. Tapi sebab doa mereka ini. Aku ingat Mas Birru yang malam itu mencuci tanganku. Aku tahu, sebenarnya Mas Birru buka orang angkuh. Sikapnya di café, tingkahnya di warung wader, menunjukkan kalau ia bisa bergaul dengan siapapun dan dari kalangan mana pun. Mas birru dingin kepadaku mungkin karena sedang mengalami perang batin. hanya sakit karena perjodohan ini dan waktulah yang akan menyembuhkannya.”⁸²

“Mas Birru sudah memberikan apa yang selama tujuh bulan ini kunantikan. Aku sudah menerimanya dengan seluruh kepasrahan yang

⁸¹ Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 27.

⁸² Khilma Anis, *“Hati Suhita”*.....hal. 123.

kupunya. Sampai aku sadar, tidak ada usaha dan doaku yang sia-sia.”⁸³

“Dia mengecup keningku lagi. Isakku sudah berkurang. Jelas ini bukan hanya karena usahaku. Ini pasti karena doa abah dan ibuku sendiri, doa abah dan umik, doa mbah kung dan mbah puteri. Doalah yang menyatukan kami.”⁸⁴

Kekuatan paling kuat untuk mencapai sesuatu adalah doa. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (Segala Perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah, 2:186)*⁸⁵

c. Membaca Al Qur’an

Membaca al-Qur’an tidak hanya merupakan amalan yang akan memberi kita pahala dan membawa kita lebih dekkat dengan kepada Tuhan, tetapi juga akan membantu kita

⁸³ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 386.

⁸⁴ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 353.

⁸⁵ al-Qur’an Al Baqarah: 186.

menjadi lebih sabar, berpikiran terbuka, jujur, dan perilaku baik yang lainnya. Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diamalkan dan dijadikan pedoman bagi setiap muslim yang beriman dan bertawakkal kepada-Nya.

Dalam hal ini Alina Suhita adalah wanita yang berjiwa spiritualitas tinggi karena dia senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan setiap langkahnya ia selalu menyertakan Allah SWT di dalamnya. Alina adalah seorang hafidzah 30 Juz, dia tidak pernah melewatkan shalat malam maupun hafalannya, usaha inilah yang terus menerus Alina lakukan sehingga menyebabkan hati Gus Birru luluh. Hal ini dibuktikan dalam diaolog berikut:

“Aku sudah siap menjemput pahala tapi dia sama sekali tidak tergoda. Maka aku memilih diam, membuka jendela, lalu duduk bersila menderas Qur'anku. Aku tak sanggup menanggung kesunyian.”⁸⁶

Dalam segala persoalan hidup yang Alina alami, ia terus-menerus mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengadukan, selalu mengingat-Nya. Karena hal tersebut menjadi tempat yang paling tenang dan nyaman untuk mengadukan segala keluh kesah yang ia alami. Oleh sebab itu, ia mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan yang ada.

4. Aspek Sosial

⁸⁶ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 10.

Hal yang terpenting untuk menjalankan aspek sosial yaitu dengan cara Menjaga hubungan baik dengan keluarga, karena hal ini merupakan bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Pada hakikatnya manusia membutuhkan orang lain dan peran orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang hakiki, seperti kasih sayang, rasa memiliki. Selain itu, apabila seseorang menikah harus mampu menjalin hubungan yang positif tidak hanya dengan pasangannya tetapi juga dengan lingkungan keluarga yang menjadi tempat tinggalnya. Hal ini akan menjadi tonggak apabila terjadi perselisihan dalam rumah tangganya.

“Ia tak segan mencium punggung tanganku saat aku hendak berangkat kerja. Ia tak segan menggigit lenganku saat kami tampil di depan publik. Ia bahkan menyerahkan keningnya untuk kukecup kalau itu di depan ummik dan abah. Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya, walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa.”⁸⁷

“Sampun, Bah. Sudah dipijeti Alina.-Ummik Ummik mengelus jilbabku. Aku tersenyum. Rasanya aku memang lebih akrab dengan ummik daripada ibuku sendiri. Mungkin karena ummik hanya punya satu putera dan ibuku punya banyak anak.”⁸⁸

⁸⁷ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 137.

⁸⁸ Khilma Anis, “Hati Suhita”.....hal. 118.

Semua itu sudah Alina Suhita capai selama tujuh bulan pernikahannya. Dia sudah menemukan cara membangun ikatan positif bersama kerabat Gus Birru dan bahkan sangat dekat dengan orang tua Gus Birru. Kedekatan Alina justru melebihi dari kedekatan Gus Birru dengan kedua orang tuanya sendiri. Selain itu juga Alina juga bertanggung jawab atas pesantren yang dijalan oleh orang tua Gus Birru. Alina membantu dalam menangani semua masalah yang berkaitan dengan pesantren, Alina berpengaruh besar bagi pesantren tersebut. Sehingga hal itu menjadi kekuatan untuk menarik Gus Birru agar mempertahankan keberadaannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Pernikahan sebagai tanda awal dari hubungan seumur hidup dan pasangan yang sudah menikah harus saling menciptakan rasa saling pengertian. Berusaha menghidupkan kembali cinta sejati dalam ikatan suci. Perjudohan yang terjadi di pesantren disebut-sebut sudah menjadi tradisi sejak dulu hingga sekarang yang salah satunya menjadi penyebab terjadinya ikatan pernikahan dalam novel *Hati Suhita*. Namun Khilma Anis menunjukkan dalam buku ini bahwa perjudohan tidak selalu berjalan mulus, akan tetapi banyak tantangan dan ketaantan yang semestinya dijalankan untuk mencapai keselamatan dalam berumah tangga.

Keluarga sakinah dibina melalui pernikahan yang sah, yang mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi. Hal ini

dibuktikan bahwa keluarga sakinah akan tercipta apabila di dalamnya terdapat sebuah ketentraman, kedamaian dan ketenangan. Maka untuk untuk mewujudkan hal tersebut suami istri dalam sebuah keluarga harus mampu membagi tanggung jawabnya secara efektif. Tentu hati harus disiapkan dengan sabar dan taqwa agar bisa menerima kehadiran sakinah yang tentunya tidak terjadi secara instan.⁸⁹ Pada dasarnya keluarga sakinah berfokus pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut definisi keluarga sakinah yang terdapat dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D/7/1999, keluarga sakinah adalah keluarga yang berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan rohani dan kebutuhan materi secara wajar dan seimbang, serta dipenuhi dengan kasih sayang antar anggotanya. keharmonisan antara keluarga dan lingkungannya, serta kemampuan mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selain itu, Keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus semuanya termasuk dalam Perkembangan Gerakan Keluarga Sakinah di Indonesia.⁹⁰

Sebenarnya tidak mudah membangun keluarga sakinah, tapi apapun bisa dilakukan dengan usaha dan didikasi. Dalam novel *Hati Suhita* Gus Birru mengalami tekanan akibat pernikahan yang sudah terjadi. Ia merasa tidak memiliki kebebasan dan

⁸⁹ M. Quraish Shihab, “*Pengantin al-Qur’an: Katalog Permata Buat Anak-Anakku*”, Cet.1, (Jakarta: Lentera, 2007), hal. 82

⁹⁰ Jaih Mubarak, “*Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia*”, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hal. 19.

terpaksa berbagi ruang dengan orang asing yang tidak mengerti apapun tentang hidupnya, wanita yang tidak dicintainya dan sosoknya tidak diharapkan kedatangannya masuk kedalam urusannya. Tetapi seiring berjalannya waktu, usaha dan pengorbanan Alina Suhita membuahkan hasil yang luar biasa, lambat laun dan tanpa di sadari Gus Birru luluh akibat kegigihan, kesabaran dan tekad Alina Suhita dalam menjalankan tugasnya menjadi istri dengan terpenuhinya segala kebutuhan lahir dan batin Gus Birru, sehingga Gus Birru berkenan akan kehadiran Alina dalam hidupnya.

Pencapaian cita-cita untuk mewujudkan keluarga sakinah mempunyai upaya-upaya yang harus dilakukan oleh anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus melakukan upaya-upaya yang dapat mengarah pada keberhasilan keluarga sakinah guna mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkan cita-cita memiliki keluarga sakinah, termasuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Upaya dalam mewujudkan harmonisasi antara suami istri dapat dicapai melalui cara-cara antara lain adanya saling pengertian antara suami istri, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, melaksanakan asas musyawarah dan saling memaafkan.⁹¹ Pada hakekatnya, keluarga merupakan lingkungan yang meliputi suami, istri, dan anak-anak di samping hubungan yang lebih besar, termasuk hubungan dengan masyarakat dan hubungan dengan anggota

⁹¹ Anonimos, *"Membina Keluarga Sakinah"*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hal. 26-29.

keluarga itu sendiri. Lingkungan yang damai, aman, dan tenteram akan dihasilkan dari hubungan interpersonal yang sehat, yang akan menjamin keselamatan keluarga.

Menurut Bimbingan dan Konseling Islam, keluarga sakinah adalah rencana yang dilakukan dengan adanya kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah. Terdiri dari ayah, ibu, dan anak dalam ketenangan, ketentraman, ketentraman, dan kebahagiaan dalam proses perubahan untuk mempersiapkan, mengetahui, memahami, dan menghayati agar mukmin bertakwa dan berakhlak mulia, menurut syariat Islam. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Setelah jelas persoalan kitab suci yang dengan jelas mengidentifikasi jalan menuju kebahagiaan, dan prinsip dari semua aktivitas yaitu Tauhid, tentu saja diperlukan persatuan dan kesatuan asas itu.

Oleh karena itu, Surat an-Nisa menyerukan untuk Kembangkan kesejahteraan keluarga sedemikian rupa sehingga selalu memupuk hubungan kasih sayang di antara setiap orang.

- a) Melaksanakan pembinaan kesejahteraan keluarga
- b) Imunisasi dan penerapannya pada keluarga
- c) Membina kehidupan beragama dalam keluarga:
 - 1) Lakukan sholat lima waktu
 - 2) Biasakan berzikir
 - 3) Mengembangkan ucapan tayyibah
 - 4) Biasakan mengucapkan salam.

Mencapai keluarga sakinah memang tidak mudah, tetapi sangat sulit, dan memang harus dilalui untuk mencapainya. Karena memiliki keluarga yang sakinah akan mempersulit hidup dalam bahtera keluarga.

Berikut adalah contoh-contoh ajaran dan prinsip konseling Islami yang berada di atas syariat Islam:

- a) Agama dibangun di atas prinsip memberi nasihat.
- b) Di sisi Allah SWT, nasehat dan bimbingan termasuk perbuatan yang paling mulia.
- c) Layanan psikologis untuk mencari ridha Allah adalah bimbingan dan konseling.
- d) Dalam masyarakat Islam, pemerintah harus menyiapkan layanan konseling.
- e) Bertanggung jawab atas perbuatannya adalah setiap orang yang berakal sehat dan dewasa.
- f) Meneruskan penyuluhan dan upaya membujuk, tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemauan dan keinginan seseorang untuk mencari yang bermanfaat dan meninggalkan yang merugikan.

- g) Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu mencapai manfaat sekaligus menghindari mudharat.
 - h) Setiap Muslim harus mencari bimbingan dan konseling.
 - i) Setiap orang yang ahli dalam psikologi konseling harus mencari konseling.
 - j) Siapa pun yang mampu harus memberikan konseling kepada umat Islam atas inisiatif mereka sendiri.
 - k) Dalam skenario itu, seorang konselor Muslim memberikan konseling sesuai dengan hukum Syariah.
 - l) Manusia dibiarkan puas dengan dirinya sendiri.
 - m) Karena kerusakan ini menyebabkan meluasnya kejahatan yang akan merugikan masyarakat dan menyiksa orang lain secara langsung maupun tidak langsung, maka masyarakat tidak bebas menyebarkan kemaksiatan dan menimbulkan kerusakan. Sementara itu, adalah tanggung jawab setiap orang untuk melindungi masyarakat dari bahaya.
 - n) Ikuti aturan bahwa karakteristik sistem masyarakat Islam harus dipertahankan.⁹²
- Implikasi dari Bimbingan dan Konseling Islam ini adalah bahwa seorang konselor dalam menangani masalah klien harus memahami bagaimana peningkatan klien, masalah formatif yang dialami klien benar-benar kewajiban semua orang, terutama dunia pendidikan, pendidikan sebagai salah satu bentuk lingkungan tanggung

⁹² ABD. Rahman B. Ahmad, *“Bimbingan dan Konseling dari Prespektif Islam”*, (Selangor: Human Resource Enterprise, 1989), hal. 52.

jawab untuk mempertimbangkan proses kemajuan individu. Pemberian layanan bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan potensi dirinya secara optimal atau tugas perkembangan,⁹³ agar klien dapat mengembangkan potensi dirinya dan mewujudkan tujuan manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah pemberian bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan. Namun, untuk membantu klien dalam mengembangkan potensinya sendiri, seorang konselor harus mampu mengembangkan potensi dirinya terlebih dahulu. Akibatnya, seorang konselor harus senantiasa mengasah keterampilannya mengingat berbagai tantangan yang menghadang.

Sebagai seorang yang memahami ilmu kejiwaan seorang konselor harus selalu mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat karena orang baik itu baik untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, dan agamanya. Klien dan konselor diharapkan selalu rukun selama proses bimbingan dan konseling. Hal ini berlaku baik bagi klien maupun konselor. Proses bimbingan dan konseling tidak akan berjalan mulus dan akan menemui masalah bimbingan dan konseling jika kinerja konselor dan klien kurang baik. yang ditimbulkan oleh faktor luar namun pada dasarnya berasal dari faktor dalam. Hasil dari arah dan siklus bimbingan sangat bergantung pada keterampilan dan pengabdian yang luar biasa dari seorang instruktur.

2. Prespektif Islam

⁹³ Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan dan Konseling*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Suami istri tentu memiliki tujuan untuk memulai kehidupan keluarga yang sakinah. Dua individu dapat memulai sebuah keluarga baru dengan menikah, yang merupakan pengalaman ikatan. Cita-cita seorang muslin mungkin saja memiliki keinginan untuk menikah agar leboh dekat dengan Allah SWT dan memiliki keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Selanjutnya, Allah SWT dan Rasul-Nya mensyariatkan umatnya untuk menikah dan tidak hidup sendiri. Hal ini seperti terkandung dalam firman Allah SWT.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ
إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعُ عِلْمُهُ

Artinya: “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (Pemberian-nya), Maha Mengetahui. (QS. An-Nur: 32)⁹⁴

Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga semua anggota saling menghormati dan mencintai dengan tetap menjunjung tinggi norma dan prinsip islam. Jika setiap anggota keluarga mampu melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan

⁹⁴ al-Qur’an *An-Nur*: 32.

Sunna Nabi⁹⁵, maka akan terbentuk keluarga sakinah. Oleh karena itu, pada hakekatnya keluarga sakinah dapat terbentuk jika setiap anggotanya memiliki *Mawaddah* dan *Rahmah* atau cinta kasih dan sayang. Sehingga apabila terjadi konflik dalam keluarga dapat diselesaikan dengan baik.

Tentunya landasan yang kokoh dan hubungan yang akrab dan baik sangat diperlukan dalam sebuah keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki iman yang kuat,
- b. Melaksanakan misi hidup ibadah
- c. Memiliki ketaatan yang kuat pada agama
- d. Sama-sama memberikan kecintaan serta kasih sayang
- e. Sama-sama memiliki jiwa penjagaan dan penguatan dalam hal kebaikan
- f. Tidak mengecewakan pasangan
- g. Melakukan musyawarah apabila permasalahan mulai muncul
- h. Melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan adil
- i. Memberikan pendidikan yang efektif bagi anak
- j. Berkontribusi untuk kemajuan.⁹⁶

Upaya mewujudkan keluarga sakinah, dimana agama mengambil peran yang signifikan. Ajaran agama harus diamalkan oleh seluruh anggota keluarga agar kehidupan dalam keluarga terasa

⁹⁵ Abdul Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Prespektif Quraish Shihab," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam)*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 22.

⁹⁶ Homaizah, "*Potret Kepemimpinan KH. Badrut Taman, S.Psi. Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 34.

hidup dan penuh kedamaian, kenyamanan, dan ketenangan yang dijiwai oleh ajaran dan aturan agama. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap anggota keluarga untuk bekerja sekuat tenaga untuk menjauhi larangan Allah dan mengikuti perintah Allah dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Kedekatan dengan Allah melalui penerapan prinsip-prinsip agama dan ketaqwaan akan dengan mudah menghilangkan persoalan rumah tangga. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At Talaq ayat 1-2 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ
 بِفَحْشَةٍ مُبِينَةٍ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ
 لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُخْدِثْ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

فَإِذَا بَلَغَ أُولَئِكَ فَمَسْكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا
 ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّوَابَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya: “Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu, Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukumhukum Allah, Maka Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. kamu tidak mengetahui barangkali Allah Mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru. Apabila mereka telah mendekati akhir

*iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar”.*⁹⁷

Bahtera Rumah Tangga yang dibangun dengan prinsip-prinsip agama dan ketaqwaan kepada Allah akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dengan suami dan istri menjalankan ibadah wajib dan sunnah serta mempererat tali silaturahmi dengan tetangga dan masyarakat. beribadah setiap hari, dan mereka juga ingin tampil lebih erat hubungannya dengan kerabat, tetangga, dan lingkungan.⁹⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁷ al-Qur'an, *At-Talaq*: 1-2.

⁹⁸ Khairun Nisa, "Pendidikan Parenting Pranikah: Upaya Perbaikan Generasi Berkualitas", *Lentera Pendidikan*, 2017, hal. 223-230.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi membangun keluarga sakinah pada perjodohan tanpa cinta (analisis pada novel *Hati Suhita*) perlu strategi untuk menjalani kehidupan rumah tangganya oleh karena itu dalam prespektif bimbingan dan konseling islam memberikan strategi yang dapat dilakukannya dan dibagi kedalam beberapa aspek yaitu *Pertama* Aspek Fisiologis yaitu dengan langkah memenuhi kebutuhan biologis suami istri dengan baik dan sehat. *Kedua* Aspek Psikologis dengan langkah telaten, berusaha menerima kenyataan, komunikasi (musyawarah) antar anggota keluarga, saling mencintai dan menyayangi. *Ketiga* Aspek keagamaan dilakukan dengan langkah senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT yaitu berdoa, mendirikan sholat, dan membaca al-Qur'an. *Keempat* Aspek sosial yaitu dilakukan dengan langkah menjaga hubungan baik dengan keluarga.

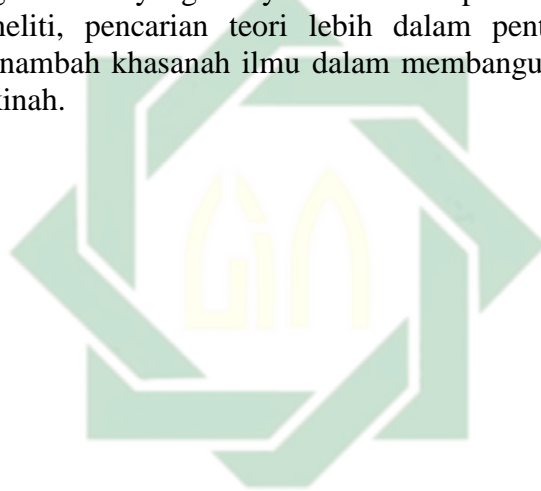
B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, bahwasannya masih banyak novel yang memiliki kisah menarik terkait keluarga sakinah yang dapat teliti lebih lanjut.
2. Rekomendasi kepada mahasiswa dan remaja, membaca novel bisa menjadi cara belajar yang menyenangkan sekaligus sebagai hiburan.
3. Rekomendasi kepada masyarakat, banyak hal yang bisa di contoh dalam novel *Hati Suhita* untuk membangun keluarga sakinah. Seperti beberapa

strategi yang di paparkan dalam beberapa dialog di dalamnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Kurangnya pencarian teori yang dapat meningkatkan penelitian dan hasil penelitian. Peneliti menyadari akan hal ini dikarena keterbatasan waktu dan kegiatan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, pencarian teori lebih dalam penting untuk menambah khasanah ilmu dalam membangun keluarga sakinah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, ABD. Rahman B. 1989. *“Bimbingan dan Konseling dari Prespektif Islam”*. Selangor: Human Resource Enterprise.
- Akbar, Ali. 1991. *“Merawat Cinta Kasih”*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Al Paresi, Didik Yulianto. 2021. *“Taushiah Populer Tradisi Televisi Seputar Ibadah Amaliyah dan Akhlak”*. Guepedia.
- al-Qur’an *An-Nur*: 32.
- al-Qur’an, *Al Baqarah*: 228.
- al-Qur’an, *Al Baqarah*: 186.
- al-Qur’an, *Al Baqarah*: 45.
- al-Qur’an, *Al Fathir*: 11.
- al-Qur’an, *Al Insyirah*: 5
- al-Qur’an, *An-Nisa*: 19.
- al-Qur’an, *Ar-Rum*: 21.
- al-Qur’an, *At Tahrir*: 6.
- al-Qur’an, *At Talaq*: 6.
- al-Qur’an, *At-Talaq*: 1-2.
- Anis, Khilma. 2019. *“Hati Suhita”*. Jember: Mazaya Media.
- Anonimos. 2003. *“Membina Keluarga Sakinah”*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Arina, Faula. 2018. *“Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-‘Uyyun Karanagn Syaikh Muhammad At-Tihami Bin Madani”*. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Asmaya, Enung. 2012. *“Implementasi Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6. No. 1.

- BKKBN. “*Fungsi Keluarga*”. diakses pada tanggal 14 Februari 2023 dari <http://pkk.cilacapkab.go.id/berita-133-8-fungsi-keluarga.html>.
- Budiantoro, Wahyu dan Wiwit Mardianto. 2016. “*Aplikasi Teori Psikologi Sastra*”. Purwokerto: Kaldera.
- Bungin, Burhan. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*”. Jakarta: Kencana.
- CH, Mufidah. 2008. “*Psikologi Keluarga Islam, Berwawasan Gender*”. Malang: UIN Malang Press.
- Chadijah, Siti. 2018. “Karakteristik Keluarga Dalam Islam”. *Rausyan Fikr*. Vol. 14 No. 1.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1985. “*Ilmu Fiqih*”. Jilid II. Cet. Ke-2. Jakarta: Departemen Agama.
- Djaelani, Abdul Qadir. 1995. “*Keluarga Sakinah*”. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*”. Jogjakarta: UII Press.
- Fitriyanisa. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang”. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harnilawati. 2013. “*Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*”. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hasan, Hasnian. 1998. “*Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*”. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasan, M. Ali 1996. “*Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*”. Jakarta: Raja Geafindo Persada.
- Hawari, Dadang. 1994. “*Majalah Warta Bumi Putra*”. Edisi 24, Juli

- Herdiansyah, Haris. 2011. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Homaizah. 2017. *“Potret Kepemimpinan KH. Badrut Taman, S.Psi. Dalam Membentuk Keluarga Sakinah”*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *“Kyai dan Perubahan Sosial”*. Jakarta: P3M.
- Jaya, Yahya. 2004. *“Bimbingan dan Konseling Agama Islam”*. Padang: Angkasa Raya.
- Kementrian Agama RI. *“Kunci Keluarga Sakinah Adalah Menjaga Keharmonisan Rumah Tannga”* diakses pada tanggal 14 Januari 2023. dari <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/756/Kunci-Keluarga-Sakinah-Adalah->
- Kementrian Agama RI. 2002. *“Modul Pendidikan Agama Dalam Keluarga.”* Jakarta: Direktorat Jenderal Agama RI.
- Kholik, Abdul. 2017. “Konsep Keluarga Sakinah dalam Prespektif Quraish Shihab”. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam)*. Vol. 2. No. 2.
- Khotijah, Siti. 2018. “Harmonisasi Pernikahan dalam Kajian Kitab “Uqud Al-Lujjain Fi Bayani Huquqi Az-Zaujain Karya Syaikh Muhammad Nawawi Ib ‘Umar Al Bantani””. *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Mazidah, Nur dan Siti Azizah. 2014. *“Sosiologi Keluarga”*. Surabaya: UINSA PRESS.
- Minderop, Albertine. 2010. *“Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih. 2005. *“Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia”*. Bandung: Bani Quraisy.

- Mufidah. 2013. *“Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender”*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mukhtazar. 2020. *“Prosedur Penelitian Pendidikan”*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyana, Deddy. 2007 *“Ilmu Komunikasi”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najib, Agus Moh. 2006. *“Membangun Keluarga Sakinah dan Masalah”*. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga.
- Nisa, Aimatun. 2019. *“Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini”*. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nisa, Khairun. 2017. *“Pendidikan Parenting Pranikah: Upaya Perbaikan Generasi Berkualitas”*. *Lentera Pendidikan*.
- Nugroho, Dede Indra Wahyu. 2020. *“Citra Perempuan Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”*. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
- Nuroniayah, Wardah dan Wasman. 2011. *“Hukum Perkawinan Islam di Indonesia”*. Yogyakarta: Teras.
- Poewadarminto. 1976. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Adi. 2016. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihananto. 2009. *“Komunikasi Dakwah”*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Romadhon. 2015. *“Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suprpto Brata: Kajian Psikologi Sastra”*, *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 04. No. 01.
- Royani, Farida. 2020. *“Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”*. *Skripsi*. Program Studi

- Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.
- Rustina. 2014. “Keluarga dalam Kajian Sosiologi”. *Jurnal Musawa*, Vol. 6 No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2007. “*Pengantin al-Qur’an: Katalog Permata Buat Anak-Anakku*”. Cet.1. Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta.
- Takariawan, Cahyadi. 2009. “*Dijalan Dakwah Kugapai Sakinah*”. Solo: Era Intermedia.
- Tim Jatim Network. *Sinopsis Film Hati Suhita Adaptasi Novel Best Seller Ning Khilma Anis yang Segera Tayang Di Bioskop*. diakses pada tanggal 08 Januari 2023 dari <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/pr-434217391/sinopsis-film-hati-suhita-adaptasi-novel-best-seller-ning-khilma-anis-yang-segera-tayang-di-bioskop>.
- Wadhidmurni. 2017. “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*”. Malang: UIN Maulana Ibrahim.
- Yuliani, Niken. 2014. “Strategi Membina Keluarga Bahagia (Studi Pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie)”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Syamsu dan Juantika Nurihsan. 2014. “*Landasan Bimbingan dan Konseling*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.